



EKONOMI AGRIBISNIS

- **Dr. Ir. Sunarto, MP**
- **Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP**

PUSAT PENDIDIKAN PERTANIAN

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
KEMENTERIAN PERTANIAN

2019

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN

ISBN : 978-602-6367-50-1

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

PENYUSUN

EKONOMI AGRIBISNIS

- Dr. Ir. Sunarto, MP
- Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP

TIM REDAKSI

Ketua : Dr. Ismaya Nita Rianti Parawansa, SP.,M.Si

Sekretaris : Yudi Astoni, S.TP.,M.Sc

Pusat Pendidikan Pertanian
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian,
Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Gedung D, Lantai 5, Jl. Harsono RM, No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan 12550
Telp./Fax. : (021) 7827541, 78839234

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Buku Petunjuk Praktikum dapat diselesaikan dengan baik. Buku Petunjuk Praktikum ini memuat Pokok Bahasan, Indikator Pencapaian, Teori, Bahan dan Alat serta Prosedur Kerja yang telah melalui beberapa diskusi pembahasan termasuk dengan dunia usaha dunia industri.

Terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun yang telah menyusun Buku Petunjuk Praktikum ini serta semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaiannya. Buku Petunjuk Praktikum ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh para mahasiswa, dosen serta pranata laboratorium pendidikan yang akan terlibat dalam proses kegiatan praktikum. Diharapkan pelaksanaan dan penyelenggaraan praktikum dapat terlaksana lebih baik lagi serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada lingkup Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan Buku Petunjuk Praktikum ini. Semoga buku petunjuk praktikum ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen serta pranata laboratorium pendidikan pada Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, Oktober 2019

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian



Dr. Idha Widi Arsanti, SP.,MP

NIP. 19730114 199903 2 002

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas izin dan rahmatNya, sehingga Buku Petunjukan Praktikum Mata Kuliah Ekonomi Agribisnis dapat diselesaikan. Buku Petunjuk Praktikum ini bertujuan untuk mengarahkan dan menambah wawasan ilmu khususnya bagi mahasiswa tentang implementasi ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro pada agribisnis.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuannya sehingga buku Buku Petunjuk Praktikum ini dapat diselesaikan, khususnya kepada Ibu Kepala Pusat Pendidikan Pertanian yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada kami sehingga Buku Petunjuk Praktikum ini dapat diselesaikan.

Demikian Buku Petunjuk Praktikum ini dibuat, semoga bermanfaat bagi kita khususnya dalam menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal dalam bidang agribisnis.

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
Praktikum 1. Pengertian Agribisnis	1
1. Pokok Bahasan	1
2. Indikator Pencapaian	1
3. Teori	1
4. Bahan dan Alat	11
5. Organisasi	11
6. Prosedur Kerja	11
7. Tugas dan Pertanyaan	11
8. Pustaka	12
9. Hasil Praktikum	12
Praktikum 2. Faktor Produksi dalam Agribisnis	13
1. Pokok Bahasan	13
2. Indikator Pencapaian	13
3. Teori	13
4. Bahan dan Alat	18
5. Organisasi	18
6. Prosedur Kerja	18
7. Tugas dan Pertanyaan.....	19
8. Pustaka	19
9. Hasil Praktikum	20
Praktikum 3. Manajemen Keuangan dan Investasi	21
1. Pokok Bahasan	21
2. Indikator Pencapaian	21
3. Teori	21
4. Bahan dan Alat	39

5.	Organisasi	40
7.	Prosedur Kerja	40
8.	Tugas dan Pertanyaan	40
9.	Pustaka	40
10.	Hasil Praktikum	41
Praktikum 4. Prinsip-prinsip Ekonomi pada Agribisnis		42
1.	Pokok Bahasan	42
2.	Indikator Pencapaian	42
3.	Teori	42
4.	Bahan dan Alat	50
5.	Organisasi	50
6.	Prosedur Kerja	50
7.	Tugas dan Pertanyaan	50
8.	Pustaka	50
9.	Hasil Praktikum	51
Praktikum 5. Kelembagaan Ekonomi Agribisnis.....		52
1.	Pokok Bahasan	52
2.	Indikator Pencapaian	52
3.	Teori	52
4.	Bahan dan Alat	60
5.	Organisasi	60
6.	Prosedur Kerja	60
7.	Tugas dan Pertanyaan	60
8.	Pustaka	60
9.	Hasil Praktikum	61
Praktikum 6. Penerimaan dan Pendapatan		62
1.	Pokok Bahasan	62
2.	Indikator Pencapaian	62
3.	Teori	62
4.	Bahan dan Alat	64
5.	Organisasi	64

6.	Prosedur Kerja	64
7.	Tugas dan Pertanyaan	64
8.	Pustaka	65
9.	Hasil Praktikum	65
Praktikum 7. Kelayakan Usaha 1		67
1.	Pokok Bahasan	67
2.	Indikator Pencapaian	67
3.	Teori	67
4.	Bahan dan Alat	69
5.	Organisasi	69
6.	Prosedur Kerja	69
7.	Tugas dan Pertanyaan	69
8.	Pustaka	70
9.	Hasil Praktikum.....	70
Praktikum 8. Kelayakan Usaha 2		72
1.	Pokok Bahasan	72
2.	Indikator Pencapaian	72
3.	Teori	72
4.	Bahan dan Alat	75
5.	Organisasi	75
6.	Prosedur Kerja	75
7.	Tugas dan Pertanyaan	76
8.	Pustaka	76
9.	Hasil Praktikum	76
Praktikum 9. Kemitraan		78
1.	Pokok Bahasan	78
2.	Indikator Pencapaian	78
3.	Teori	78
4.	Bahan dan Alat	81
5.	Organisasi	81
6.	Prosedur Kerja	81

7.	Tugas dan Pertanyaan	81
8.	Pustaka	82
9.	Hasil Praktikum	82
	Praktikum 10. Perilaku Konsumen	85
1.	Pokok Bahasan	85
2.	Indikator Pencapaian	85
3.	Teori	86
4.	Bahan dan Alat	87
5.	Organisasi	87
6.	Prosedur Kerja	87
7.	Tugas dan Pertanyaan	87
8.	Pustaka	88
9.	Hasil Praktikum	88
	Praktikum 11. Pemasaran	90
1.	Pokok Bahasan	90
2.	Indikator Pencapaian	90
3.	Teori	91
4.	Bahan dan Alat	91
5.	Organisasi	91
6.	Prosedur Kerja	91
7.	Tugas dan Pertanyaan	91
8.	Pustaka	92
9.	Hasil Praktikum	92
	DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Aliran Bagan Fungsi Manajemen (Downey dan Erickson, 1987)	6
2 Aliran bagan fungsi manajemen (Rickets dan Rickets, 2008)	7
3 Sistem Agribisnis	9
4 Contoh Neraca PT. Agrifood (Rahim, Abd, 2005)	22
5 Laporan Rugi-Laba PT Agrifood (Rahim, Abd, 2005)	23
6 Grafik <i>Break Even Point</i> (Rahim, Abd, 2005)	27
7 Fungsi Produksi	47



BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 1
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang Ilmu Agribisnis dan ruang lingkungannya
Waktu	: 340 menit
Tempat	: Lapangan/Kelas/Lap Agribisnis/Divisi Pemasaran Tefa

1. Pokok Bahasan :

Pokok bahasan dalam praktik ini adalah:

- a. Pengertian tentang Agribisnis,
- b. Ruang lingkup Agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa memahami konsep agribisnis dan konsep ekonomi dalam menjalankan bisnisnya, serta mengetahui ruang lingkup yang ada dalam melaksanakan kegiatan Agribisnis

3. Teori :

a. Pengertian arti ekonomi menurut para ahli ekonomi antara lain:

- 1) Menurut **Robins**, pengertian ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya.
- 2) Menurut **Alfred Marshall**, definisi ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka menjalani hidup, bergerak dan berpikir dalam konteks keseharian.
- 3) Menurut **Adam Smith**, pengertian ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

- 4) Menurut **John Stuart Mill**, pengertian ekonomi adalah ilmu yang konsen pada penciptaan nilai tukar barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran suatu negara.
- 5) Menurut **Hermawan Kartajaya**, pengertian ekonomi adalah suatu wadah dimana sektor industri melekat diatasnya.

b. Pengertian Agribisnis

Istilah "*agribusiness*" untuk pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1955, ketika John H. Davis menggunakan istilah tersebut dalam makalahnya yang disampaikan pada "*Boston Conference on Disiribution*". Kemudian John H. Davis dan Ray Goldberg kembali lebih memasyarakatkan agribisnis melalui buku mereka yang berjudul "*A Conception of Agribusiness*" yang terbit tahun 1957 di Harvard University. Dalam buku tersebut, Davis dan Golberg mendefinisikan agribisnis sebagai berikut: "*The sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies: Production operation on farm: and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them*". Dengan kata lain Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan produksi dan distribusi dari usahatani yang didalamnya mencakup: kegiatan produksi (usahatani), penyimpanan, prosesing, dan pemasaran hasil produk usahatani ataupun olahannya.

Agribisnis memandang sektor pertanian secara utuh, bukan hanya sektor primer tetapi mulai dari kegiatan pertanian yang menyediakan input sampai dengan kegiatan pertanian dalam pengolahan hasil pertanian, pemasaran, dan jasa penunjang pertanian (agriservices). Dengan cara pandang seperti ini maka kontribusi sektor pertanian dalam pengertian agribisnis menjadi sangat besar. Di waktu yang akan datang, peran sektor pertanian dalam pengertian agribisnis menjadi semakin besar. Perubahan cara pandang di atas mempunyai konsekuensi bahwa pertanian bukan sebagai *way of life* atau gaya hidup. Pertanian merupakan bagian dari kegiatan bisnis besar yang mempunyai prospek yang baik. Pertanian merupakan kegiatan produktif menghasilkan produk pangan dan serat dengan memanfaatkan sumber daya pertanian seperti tanah, air, hara tanah, sinar matahari, dan lain-lain. Ketersediaan sumber daya pertanian tersebut

bersifat langka, jumlahnya terbatas yang pada akhirnya akan habis. Di sisi lain, kebutuhan manusia terhadap pangan dan serat terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peradaban manusia.

Pertanian merupakan masalah ekonomi, masalah pilihan yang rasional, bukan sebagai tradisi hidup secara alami tanpa rancangan dan tanpa arah. Pertanian sejajar, bahkan jauh lebih penting dibandingkan dengan sektor ekonomi lain yang sebenarnya masih banyak bertumpu pada sektor pertanian. Ruang lingkup agribisnis ini mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of farm supplies*), produksi usaha tani (*Production on the farm*) dan pemasaran (*marketing*) produk usaha tani ataupun olahannya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam sistem bisnis tersebut.

c. Konsep Dasar Manajemen dalam Agribisnis

Agribisnis dalam bidang pertanian seperti halnya pada bisnis-bisnis lainnya, membutuhkan pengelolaan atau manajemen agar tetap keberadaannya dan menjadi berkembang. Manajer atau pimpinan puncak berfungsi menjalankan pengelolaan atau manajemen dan secara kontinyu harus mampu menginformasikan perkembangan perusahaan dan membuat keputusan – keputusan dalam memajukan usahanya. Kegagalan dalam memenuhi harapan untuk mendapatkan keuntungan dapat menyebabkan kesulitan finansial dan pada akhirnya dapat menjadikan bangkrutnya suatu bisnis pertanian.

Manajemen adalah sebagai seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumberdaya yang tersedia dalam suatu organisasi. Pengertian manajemen merupakan ilmu tentang upaya manusia dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berdasarkan teori ekonomi mengandung pengertian yang berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai, dapat diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan, sedangkan Efisien berhubungan dengan banyaknya korbanan yang ditimbulkan atau ongkos yang

dikeluarkan dalam pencapaian tujuan. Semakin besar korbanan yang dikeluarkan berarti semakin tidak efisien dan sebaliknya. Korbanan yang ditimbulkan dapat berupa uang, barang dan waktu.

Pada umumnya manajer membuat keputusan berdasarkan kebiasaan tentang apa yang dikerjakan tahun lalu, saat ini dan untuk yang akan datang. Namun manajer yang baik harus mempelajari secara kontinyu dan memikirkan kembali keputusan mereka terkait dengan adanya perubahan kondisi ekonomi, teknologi, dan lingkungan. Globalisasi ekonomi menjadikan para pengusaha pertanian/peternakan atau agribisnis secara umum dibanjiri secara terus menerus informasi baru tentang harga – harga, teknologi, regulasi publik, dan perubahan selera konsumen. Informasi – informasi tersebut akan berpengaruh terhadap organisasi bisnis mereka, seperti:

- komoditi apa yang diproduksi,
- bagaimana cara memproduksinya,
- input apa saja yang digunakan,
- berapa banyak masing – masing input yang digunakan,
- berapa banyak dana yang dibutuhkan dan bagaimana cara mendanai bisnisnya,
- bagaimana, kapan, dan dimana pasar dari produk mereka.

d. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Agribisnis

Menurut Downey dan Erickson (1987) fungsi manajemen dilukiskan sebagai 5 “P” yaitu :

1) Perencanaan

Merupakan kegiatan yang menguraikan secara rinci perencanaan program khususnya untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Dalam menjalankan pengelolaan agribisnis, perencanaan merupakan hal yang paling penting dan mendasar untuk mengawali suatu aktivitas. Termasuk didalamnya perencanaan dalam menentukan action, kebijakan, dan prosedur.

Beberapa ahli manajemen menyebutkan bahwa untuk memformulasikan sebuah perencanaan hal – hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Menetapkan sasaran dan tujuan – tujuan bisnis.
- b) Mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumberdaya – sumberdaya yang harus disediakan untuk memenuhi tujuan bisnis yang telah ditetapkan.
- c) Membuat alternatif – alternatif yang memungkinkan, menganalisis dan memilih alternatif yang terbaik untuk memenuhi tujuan bisnis dan perbaikan masa depan organisasi.

2) Pengorganisasian

Merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal dalam mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas – tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guna mempermudah dalam mengelola implementasi agribisnis maka pengorganisasian perlu ditetapkan sehingga dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melaksanakan fungsi pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian. Ada beberapa aspek penting dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a) Bagan struktur organisasi formal.
- b) Pembagian kerja.
- c) Departementalisasi.
- d) Rantai perintah atau kesatuan perintah.
- e) Tingkat – tingkat hirarki manajemen.
- f) Saluran komunikasi antar anggota dalam kelompok suatu organisasi.

3) Pengarahan

Merupakan kegiatan untuk memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan tujuan agar tugas – tugas dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi. Dapat dikatakan pula bahwa pengarahan merupakan daya upaya untuk menunjukkan jalan terbaik dalam mengelola organisasi termasuk

organisasi agribisnis. Fungsi pengarahan hendaknya dilakukan dengan baik oleh seorang pemimpin.

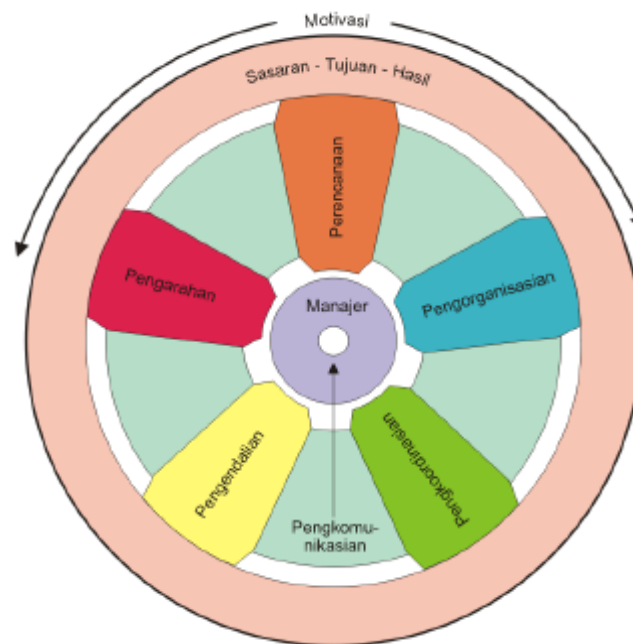
4) Pengendalian

Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pemeriksaan dan penilaian secara kontinyu atas tercapainya suatu tujuan agribisnis.

5) Pengkoordinasian

Menggambarkan usaha – usaha untuk memastikan bahwa roda Organisasi/ perusahaan bertautan dan berjalan dengan lancar.

Kelima fungsi manajemen tersebut saling terkait atau tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam menjalankan dan mengelola agribisnis. Manajemen dapat digambarkan seperti roda, dengan ke lima fungsi manajemen adalah jari – jari yang menghubungkan manajer dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai seperti pada Gambar berikut:

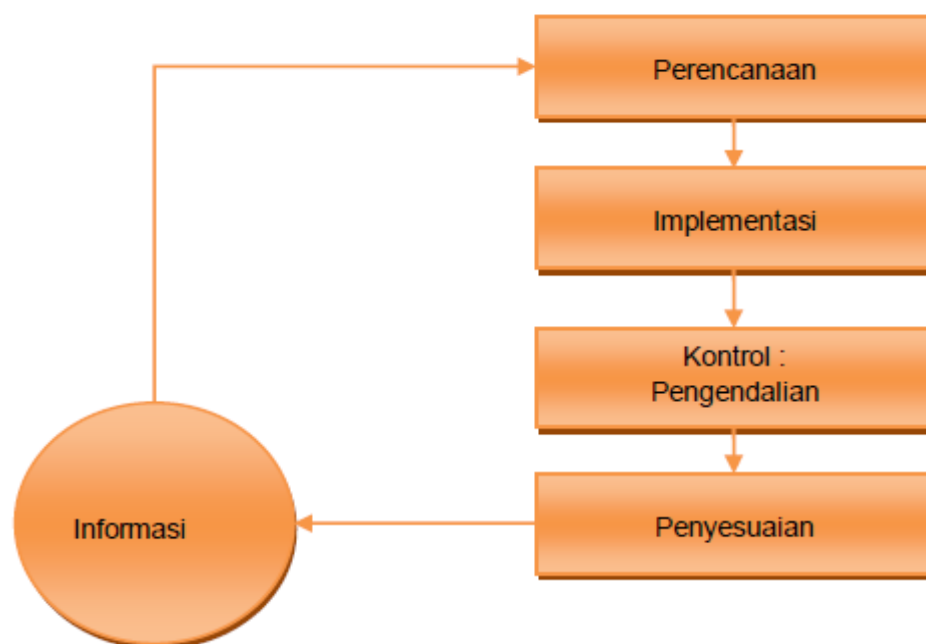


Gambar 1. Aliran Bagan Fungsi Manajemen (Downey dan Erickson, 1987)

Dari Gambar 1. dapat diartikan bahwa manajemen sebagai sebuah roda, dengan manajer sebagai poros. Kelima fungsi manajemen merupakan jari – jari yang

berpengaruh langsung terhadap jalannya roda organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam manajemen, motivasi merupakan penggerak atau pemutar dan pengatur kecepatan dalam menjalankan fungsi – fungsi tersebut. Namun ada dua fungsi lain dapat ditambahkan, yaitu **pengkomunikasian** dan **pemotivasian**, dimana ke dua fungsi ini menopang berhasil tidaknya lima fungsi manajemen (5 “P”).

Selanjutnya menurut Rickets dan Rickets (2008), menunjukkan bahwa fungsi manajemen dalam sebuah aktivitas yaitu perencanaan, implementasi, pengendalian dan penyesuaian (adjustment), seperti pada Gambar berikut:



Gambar 2. Aliran bagan fungsi manajemen (Rickets dan Rickets, 2008)

Sebuah kegiatan dimulai dari **perencanaan yang diorganisasi**, dimana dalam perencanaan membutuhkan informasi – informasi baru yang akurat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan. Sebuah perencanaan yang sudah dibangun seharusnya diimplementasikan. Dalam implementasi perlu sumberdaya – sumberdaya dan material sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam perencanaan sebelumnya. Oleh karena itu, implementasi suatu aktivitas yang menggunakan sumberdaya – sumberdaya perlu **koordinasi** dan supervisi atau **pengarahan** untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, fungsi **pengkoordinasian**

dan **pengarahan** masuk dalam implementasi. Selanjutnya dari implementasi suatu aktivitas perlu adanya kontrol atau **pengendalian** yang menghasilkan penyesuaian – penyesuaian. Dalam penyesuaian tersebut diperoleh informasi baru kemudian digunakan untuk perbaikan perencanaan yang akan datang. Begitu seterusnya pelaksanaan fungsi manajemen merupakan sebuah siklus yang tidak terputus. Dikatakan lebih lanjut oleh Handoko (2003), bahwa manajer dalam menjalankan fungsi manajemen tidak membutuhkan kerja keras secara fisik tetapi lebih pada kecerdasan dalam menangani pekerjaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang akan menentukan keberhasilan manajer yang juga merupakan keberhasilan perusahaan.

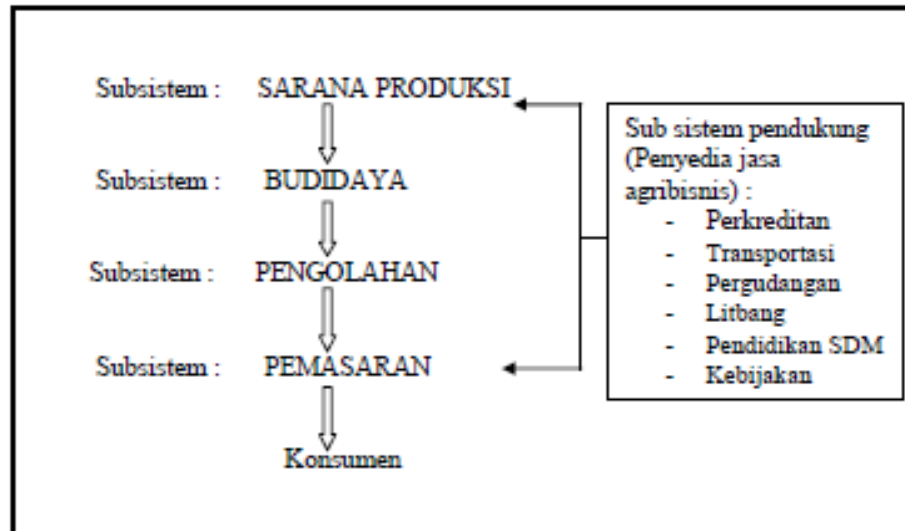
e. Subsistem dalam Agribisnis

Sistem Agribisnis terdapat empat subsistem, diantaranya yaitu :

- 1) Sub-sistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yakni industri-industri yang menghasilkan barang – barang modal bagi pertanian, seperti industri perbenihan/pembibitan tanaman dan ternak industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat, vaksin ternak), industri alat dan mesin pertanian (agro-otomotif);
- 2) Sub-sistem budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*), yaitu kegiatan budidaya yang menghasilkan komoditi pertanian primer (usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani tanaman obat-obatan (biofarmaka), usaha perkebunan, usaha peternakan, usaha perikanan, dan usaha kehutanan);
- 3) Sub-sistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang mengolah komoditi pertanian primer menjadi olahan seperti industri makanan./minuman, industri pakan, industri barang – barang serat alam, industri farmasi, industri bio-energi dan pemasaran ;
- 4) Sub-sistem penyedia jasa agribisnis (*services for agribusiness*) seperti perkreditan, transportasi dan pergudangan, Litbang, Pendidikan SDM, dan kebijakan ekonomi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap komoditi pertanian mempunyai suatu sistem agribisnis yang terdiri dari berbagai subsistem (fungsional) yang

terkait (terintegrasi) satu sama lain. Secara sederhana visualisasi keterkaitan dari berbagai subsistem agribisnis suatu komoditi pertanian/peternakan ditunjukkan dalam Gambar dibawah ini.



Gambar 3. Sistem Agribisnis

Dari gambar dapat dikatakan bahwa konsep agribisnis hubungan antara sektor pertanian dengan sektor industri menjadi sangat erat dan saling tergantung satu sama lain. Agribisnis mencakup seluruh kegiatan di sektor pertanian dan sebagian dari sektor industri, yakni industri hulu yang menghasilkan sarana produksi pertanian (pakan ternak, vaksin dan obat-obatan, bibit, pupuk, pestisida, insektisida, herbisida, alat-alat, dan mesin – mesin pertanian) dan industri hilir yang mengolah hasil – hasil pertanian (susu olahan, daging olahan, telur asin dll.) serta didukung oleh penyedia jasa agribisnis yang berlaku untuk semua sub sistem.

f. Perbedaan Agribisnis dibandingkan bisnis pada umumnya

Ada hal yang membedakan manajemen agribisnis dari manajemen lainnya yang perlu kita perhatikan, diantaranya :

- 1) Keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor agribisnis, mulai dari para pensuplai bahan baku pakan, bibit produsen sampai pada pedagang perantara, pedagang borongan, pemroses, restoran, pengepak, usaha

pergudangan, transportasi, lembaga keuangan, dan aktivitas lainnya dalam sistem agribisnis.

- 2) Adanya keterkaitan yang sangat erat antar usaha agribisnis yang satu dengan lainnya. Para pengusaha tani menghasilkan bahan pangan dan serat (sandang) yang menjadikan bahan baku bagi pemroses. Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya: pada Industri tepung beras sebagai bahan baku industri roti, kue, ataupun lainnya, akan sangat terkait dengan petani padi sebagai pemasok beras pada industri tepung dan terkait pula dengan industri bahan kimia pestisida dan pupuk untuk tanaman padi.
- 3) Ukuran agribisnis yang sangat bervariasi, mulai dari perusahaan kecil misalnya pada perusahaan raksasa seperti Kentucky Fried Chicken (KFC) sampai pada organisasi yang dikelola oleh satu keluarga atau satu orang saja seperti ayam goreng yang dijual di pedagang kaki lima dan pasar – pasar tradisional.
- 4) Pada Agribisnis terdapat banyak produsen dan banyak pembeli, sehingga pasar bersaing relatif sempurna mengikuti jumlah supply dan permintaannya. Penganekaragaman produk pun juga sulit untuk mendapatkan pasar monopoli untuk mendapatkan harga yang tinggi, misal bakso, nugget, sosis, dan susu pasteurisasi.
- 5) Agribisnis sebagian besar melibatkan industri kecil sampai besar bersifat musiman. Misalnya, pada industri tempe/tahu yang menggunakan bahan baku kedelai dimana pada musim kemarau sangat terbatas supplynya sehingga harus mencari bahan baku alternatif lainnya atau impor. Pada saat sumberdaya tersebut langka maka harga meningkat cukup tinggi. Pada hari besar, dimana komoditi ternak banyak dibutuhkan maka harga pun menjadi meningkat.
- 6) Agribisnis berkaitan dengan gejala alam. Agribisnis peternakan hampir semuanya tergantung pada alam, yaitu lahan, air dan cuaca atau iklim.
- 7) Agribisnis umumnya menghasilkan produk – produk yang relatif mudah rusak atau perishable, seperti produk-produk hortikultura yang tidak dapat disimpan lama seperti produk manufaktur lainnya.

Oleh karena itu, dalam manajemen agribisnis perlu diperhatikan tiga komponen ekonomi yang akan berpengaruh, diantaranya:

- 1) Kelangkaan sumberdaya
- 2) Jenis sumberdaya: Sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya kapital dan manajemen atau skill.
- 3) Keinginan dan kebutuhan manusia akan kebutuhan pokok dasar manusia terutama pangan yang merupakan produk yang dihasilkan dari agribisnis.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Bahan yang diperlukan adalah kertas.
- 2) Alat yang digunakan adalah alat tulis menulis, Gadget (hp), laptop, infocus/ LVD.

5. Organisasi :

- a. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (5-7 orang mahasiswa per kelompok)
- b. Kelompok mahasiswa mengidentifikasi Agribisnis dan ruang lingkupnya

6. Prosedur Kerja :

- 1) Kuasai terlebih dahulu materi tentang pengertian Agribisnis dan ruang lingkupnya.
- 2) Mencari dan menganalisa contoh kongkrit yg ada di lapangan tentang Agribisnis dan ruang lingkupnya
- 3) Simpulkan semua informasi yang diperoleh di lapangan.

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

- a) mendeskripsikan secara kongkrit tentang pengertian Agribisnis
- b) mentabulasikan ruang lingkup Agribisnis.

- c) sebuatkan apa saja kegiatan agribisnis yg berada di lingkungan kampus Polbangtan.

2) Pertanyaan :

- a) Apa perbedaan prinsip agribisnis dan kegiatan bisnis-bisnis lainnya.
b) Terangkan apa yang dimaksud dengan produk pertanian bersifat *perishable*.

8. Pustaka :

Downey, D and S. P. Erickson. 1987. Agribusiness Management. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.

Handoko. 2003. Manajemen. Edisi 2, Cetakan Kedelapanbelas. ISBN. 979-503- 030-2. BPFE-Yogyakarta.

Ricketts, C. and K. Ricketts. 2009. Agribusiness: Fundamentals and Applications Second Edition. Printed in Canada.

Widiati, Rini dan Tri Anggraeni K. 2013. Manahemen Agribisnis: Aplikasinya pada Industri Peternakan. CGS Press. Yogyakarta.

9. Hasil Praktikum :

Laporan dibuat dengan sistematika sbb :

- a. Laporan dibuat dgn sistematis, uraian dan tabel
b. Laporan ditulis secara berkelompok
c. Indentifikasi kegiatan agribisnis di sekitar kampus dijelaskan secara kongkrit, mulai dari produknya, proses produksinya, pasarnya dan target konsumennya

Kriteria Penilaian Laporan

- a. Isi laporan (70%)
b. Sistemateka pelaporan, pemakaian bahasa dan tehnik penulisan (30%)

Nilai Akhir Praktikum

- a. Laporan (70%)
b. Persentasi (30%)

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	:	Pertemuan ke 2
Capaian Pembelajaran Khusus	:	Mahasiswa dapat memahami tentang macam macam faktor produksi dalam kegiatan agribisnis dan dapat menerapkannya
Waktu	:	1 x 175 menit
Tempat	:	Lapangan/Kelas/Lap Agribisnis/Divisi Pemasaran Tefa

1. Pokok Bahasan :

Faktor-faktor produksi dalam kegiatan agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor faktor produksi dalam melakukan Agribisnis
- b. Mahasiswa mampu merancang kegiatan Agribisnis dan sudah mengetahui faktor faktor produksi yang harus dilakukan

3. Teori :

Semua organisasi termasuk organisasi agribisnis, organisasi profit maupun non profit dapat dikatakan sebagai suatu sistem produksi. Organisasi – organisasi tersebut merubah bentuk atau mengkonversikan seperangkat input/ faktor produksi/ sumberdaya menjadi output yang berupa produk atau jasa (Martinich, 1997). Downey and Erickson (1987) mengatakan bahwa produksi dinyatakan sebagai seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk. Input atau sumber daya untuk menciptakan produk dalam agribisnis berupa:

a. Lahan

Pada pertanian konvensional, petani memperlakukan lahan sebagai salah satu faktor produksi apa adanya. Pertanian modern/ilmiah telah memakai kekuatan otak untuk meningkatkan pengendalian terhadap semua faktor yang mempengaruhi produksi tanaman/hewan. Pada tahap awal timbulnya pertanian, faktor lahan bersifat unscarcity, makin lama sifatnya menjadi scarcity. Kepemilikan atau pengusahaan lahan bermacam-macam. Dalam pasal 33 UUD dikatakan tanah dikuasai oleh negara. Menurut hukum agraria dikenal hak-hak atas tanah antara lain adalah:

- 1) Hak milik
- 2) HGU (Hak Guna Usaha)
- 3) HGB (Hak Guna Bangunan)
- 4) Hak pakai
- 5) Hak membuka tanah
- 6) Hak tanah ulayat
- 7) Hak tanah adat
- 8) Hak sewa
- 9) Hak memungut hasil hutan.
- 10) Hak eigendom
- 11) Hak erfpacht
- 12) Hak tanah opstal.

Tanah mempunyai fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi dari tanah adalah:

- 1) Dapat diperjual belikan
- 2) Dapat disewakan,
- 3) Dapat dijadikan jaminan kredit.

Pengaruh kesuburan tanah terhadap jumlah hasil adalah berbeda untuk setiap sub sektor petani. Tingkat kesuburan berpengaruh kuat terhadap jumlah hasil pada usaha pertanian rakyat dan perkebunan, tetapi tidak begitu berpengaruh pada kehutanan dan perikanan. Pada subsektor peternakan tidak secara langsung kesuburan tanah mempengaruhi tingkat hasilnya.

b. Tenaga kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Selanjutnya Karl Marx berpendapat bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi, sedangkan bagi masyarakat kapitalis menganggap tenaga kerja itu sama sifatnya dengan barang. Bila seorang petani mempunyai ternak sapi yang digunakan membajak sawah, atau suatu perkebunan yang mempunyai traktor untuk mengolah tanah, apakah sapi dan traktor itu termasuk faktor produksi tenaga kerja? Sapi dan traktor itu bukan faktor tenaga kerja, tetapi masuk dalam faktor produksi modal. Faktor produksi tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari manusia, sapi dan traktor jelas berpisah dengan manusia. Sapi dan traktor dapat menggantikan tenaga kerja manusia dalam hal membajak dan mengolah tanah.

Pertanian rakyat sering dikenal dengan usahatani kecil. Di pertanian rakyat sering digunakan tenaga kerja anak-anak (di bawah usia 10 atau 12 tahun). Tenaga kerja anak-anak itu dapat berasal dari keluarga ataupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani disebut TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga), yang berasal dari luar keluarga disebut TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga) atau tenaga kerja sewa. Dalam proses produksi pertanian, TKDK dan TKLK pada prinsipnya sama, setiap tenaga kerja yang dikorbankan dalam memproduksi harus diperhitungkan. Pada umumnya TKDK tidak dibayar, sedangkan TKLK harus dibayar. Pada usahatani kecil TKLK digunakan bila TKDK tidak cukup mengerjakan pekerjaan dalam usahatani.

Petani yang mempunyai usahatani skala luas selalu menggunakan TKLK. Satuan tenaga kerja sering disebut dengan HKP (Hari Kerja Pria dewasa), Satu HKP adalah tenaga kerja seorang pria dewasa yang bekerja efektif selama 8 jam per hari.

Untuk tenaga kerja seorang dewasa wanita setara dengan 0,8 HKP dan tenaga kerja seorang anak-anak setara dengan 0,5 HKP. Harga atau upah 1HKP untuk setiap daerah adalah bervariasi, juga untuk jenis pekerjaan yang berbeda upah 1HKP sering berbeda. Misalnya upah 1HKP menyangi di kebun jeruk di Tanah Karo adalah Rp.20.000, upah 1HKP menyemprot hama/penyakit adalah Rp. 30.000. Makin berat atau makin beresiko jenis pekerjaan itu maka makin mahal upahnya. Komponen biaya tenaga kerja pada pertanian rakyat (TKDK+TKLK) adalah paling besar, rata-rata biaya ini 50% dari total biaya produksi.

Sedangkan pada perkebunan besar tidak dikenal TKDK dan umumnya tidak dipakai tenaga kerja anak-anak. Setiap orang yang bekerja dibayar dengan tarif upah tertentu menurut jenis pekerjaan dan lamanya sudah bekerja. Tenaga kerja sudah berbeda menurut tingkat pekerjaan tertentu. Mulai dari pekerjaan managerial yaitu Direktur, Administratur, Asisten, Mandur, tugas-tugasnya tidak bersifat fisik, tetapi upah yang diterimanya lebih besar. Level paling bawah disebut buruh atau karyawan, mereka itu memakai tenaga fisik dengan upah jauh lebih rendah dari petugas managerial.

c. Kapital (Modal)

Modal dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya. Von Bohm-Bawerk menjelaskan sebagai berikut: Segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat disebut kekayaan masyarakat. Kekayaan itu digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian untuk memproduksi barang-barang baru, inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Perkataan modal atau kapital dalam arti sehari-hari digunakan dalam bermacam arti, yaitu:

- modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang.
- modal dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, dan ini terlepas dari kerjanya.

Menurut sifatnya modal dibagi menjadi:

- Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali. Meskipun akhirnya modal itu

tandas atau habis juga, tetapi sama sekali tidak terhisap dalam hasil. Contoh modal tetap : mesin, bangunan, alat-alat pertanian.

- Modal bergerak adalah barang-barang modal yang dipakai dalam proses produksi dan habis terpakai dalam proses produksi. Contoh modal bergerak: pupuk, bahan bakar, bahan mentah.

Dibuat perbedaan modal tetap dan modal bergerak berhubung dengan perhitungan biaya pada proses produksi, yaitu:

- Biaya modal bergerak diperhitungkan dalam harga biaya riil (pada saat itu).
- Biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai.

d. *Skill* (manajemen usaha)

Manajemen sama dengan pengelolaan, artinya kemampuan manusia mengelola atau mengkombinasikan seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu. Faktor manajemen disini sebagai leading faktor, dia mengatur masing-masing faktor produksi lainnya. Dari beberapa literatur (secara teori) terdapat beberapa definisi atau pengertian daripada manajemen, antara lain:

“Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi”

Kemampuan manajer untuk mencapai hasil melalui orang lain menentukan dalam manajemen yang baik. Seni bukan ilmu, karena manajemen terkait dengan manusia, maka harus memandang prinsip-prinsip manajemen sebagai persamaan yang tidak sempurna. Setiap organisasi mempunyai memiliki berbagai macam sumber daya, Manajer yang berhasil akan mengeruk hasil /pengembalian tertinggi yang dapat diperoleh dari sumber daya yang tersedia. Manajemen dikonsepsikan sebagai daya upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui sumber daya, dan sering disebut sebagai konsep 6 M yaitu: Money = uang, Markets = pasar, Material = bahan, Machinery = mesin, Methods = metode dan Man = manusia (Downey, W.D. & Steven P.E. 1992).

Dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (performance) manajemen yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan melaksanakan suatu efektivitas dengan biaya tertentu yang memberikan hasil maksimum, atau dengan biaya seminimum mungkin untuk mencapai hasil tertentu. Efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan aktivitas dengan tepat waktu.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Bahan yang diperlukan adalah kertas
- 2) Alat yang digunakan adalah alat tulis, gadget dan laptop

5. Organisasi :

- Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok (5-7 orang per kelompok)
- Masing masing kelompok mahasiswa mengidentifikasi macam- macam faktor produksi dlm agribisnis

6. Prosedur Kerja :

- 1) Untuk menjamin keseragaman dalam interpretasi, buatlah definisi operasional dari konsep faktor2 produksi yang digunakan dalam praktikum ini (misalnya lahan, tenaga kerja, modal dan skill)
- 2) Rencanakan kegiatan agribisnis yang menjadi pilihan anda, untuk dipelajari dari sudut pandang faktor2 produksi dalam melaksanakan agribisnis tersebut antara lain :
 - Faktor tanah, asumsikan type tanah, tingkat kesuburan dan agroklimatologi sama seperti disekitar lokasi kampus anda.
 - Tenaga kerja, asumsikan tenaga kerja yang digunakan dal melakukan proses produksi agribisnis adalah tenaga kerja yang ada disekitar lokasi anda, tidak terlalu mahal atau tidak terlalu murah
 - Modal, asumsikan modal yang digunakan adalah modal yang bisa/mampu anda sediakan (diri sendiri atau keluarga)
 - Skill, asumsikan keahlian anda dalam melakukan kegiatan agribisnis tersebut adalah sedang, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi keahliannya (profesional)

7. Tugas dan Pertanyaan:

- a) jabarkan arti masing-masing fungsi produksi
- b) lakukan rekap fungsi produksi yang harus disediakan sesuai dengan kegiatan agribisnis yang akan kalian lakukan.

8. Pustaka :

Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.

Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA: Vol 7 No.2 Pebruari 2011:102-109. ISSN: 1829-9946.

Beattie, Bruce R., and Charles Robert Taylor. *Ekonomi Produksi*. Gadjah Mada University Press, 1994.

Daniel, Moehar. "Metoda Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian." *Penerbit. PT. Bumi Aksara Jakarta. Hlm 24* (2002).

Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.

Esman, Milton J. 1986. "Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga" dalam *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi*. Editor J.W. Eaton. UI Press. Jakarta. Hal 21 – 46

Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan Kedelapanbelas. ISBN. 979-503- 030-2. BPFE-Yogyakarta.

Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.

Mosher, Arthur T. 1991. *Getting Agriculture Moving*. Frederick A. Praeger, Inc. Publishers. New York.

Ricketts, C. and K. Ricketts. 2009. *Agribusiness: Fundamentals and Applications* Second Edition. Printed in Canada.

Uphoff, Norman Thomas. 1986. Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases. Kumarian Press.

Widiati, Rini dan Tri Anggraeni K. 2013. Manahemen Agribisnis: Aplikasinya pada Industri Peternakan. CGS Press. Yogyakarta.

9. Hasil Praktikum :

HASIL PENGAMATAN :

- Hasil penjabaran tentang faktor-faktor produksi dijelaskan secara jelas, singkat dan padat
- Uraikan Kebutuhan faktor2 produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan agribisnis yang akan anda rencanakan/lakukan. (dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, uraian dan penjelasan)

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 3 dan 4
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa dapat memahami tentang macam macam faktor produksi dalam kegiatan agribisnis dan dapat menerapkannya
Waktu	: 2 x 175 menit
Tempat	: Lapangan/ Kelas/ Lap Agribisnis/ Divisi Pemasaran Tefa

1. Pokok Bahasan :

Manajemen Keuangan dan Investasai dalam Sistem Agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

- a. Mahasiswa mampu dapat melaksanakan/mengelola manajemen keuangan usaha Agri Bisnis dengan berbagai pola perhitungannya.
- b. Mahasiswa memahami makna pentingnya investasi dalam melakukan Agribisnis.

3. Teori :

a. Manajemen Keuangan dalam Agribisnis

Keuangan atau dana merupakan untuk central dalam usaha-usaha Agribisnis. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan harus mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2001:3). Sedangkan menurut Suratiyah (2001:3) manajemen

keuangan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan agribisnis manajemen keuangan agribisnis dikhususkan ke perusahaan perusahaan yang menghasilkan produk agribisnis serta usahatani di lapangan dengan mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan agribisnis tidak bisa dipisahkan dengan fungsi-fungsi perusahaan yang lain, seperti pemasaran agribisnis, produksi (usahatani dan agroindustri) maupun sumberdaya manusia agribisnis. Oleh karena itu manajer keuangan harus bekerjasama dengan manajer-manajer fungsi tersebut. Misalnya pengembangan produk baru, rencana promosi, distribusi harga, dan penentuan harga produk. Manajemen keuangan agribisnis tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan ini merupakan hasil akhir dari proses akuntansi agribisnis yang meliputi dua laporan utama, yakni:

- 1) Neraca → adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan agribisnis pada saat tertentu,

"PT AGRIFOOD" NERACA 31 Desember 2004			
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	Rp 3.425.000	Hutang Dagang	Rp 2.210.000
Efek	5.000.000	Hutang Wesel	3.600.000
Piutang Dagang	11.240.000	Hutang Pajak	<u>740.000</u>
PersediaanBarang	<u>14.520.000</u>	Total Hutang Lancar	<u>6.550.000</u>
Total Aktiva Lancar	<u>34.850.000</u>		
Aktiva Tetap :		Hutang Jangka Panjang :	
Tanah	12.000.000	Hutang Obligasi	15.000.000
Bangunan dan Peralatan	9.000.000	Hutang Bank	<u>10.000.000</u>
Kendaraan	<u>5.465.000</u>	Total Hutang Jangka Panjang	<u>25.000.000</u>
Total Aktiva Tetap	<u>46.465.000</u>		
Total Aktiva	80.650.000	Modal	<u>49.100.000</u>
		Total Hutang dan Modal	80.650.000

Gambar 4. Contoh Neraca PT. Agrifood (Rahim, Abd, 2005)

- 2) Laporan rugi-laba → merupakan laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu

"PT AGRIFOOD" Laporan Rugi-Laba Tahun 2004	
Penghasilan	Rp 12.400.000
Harga Pokok Penjualan	<u>57.000.000</u>
<i>Profit Kotor</i>	67.000.000
Biaya Opeasional	<u>26.500.000</u>
<i>Earning Before Interest & Tax (EBIT)</i>	40.500.000
Bunga	<u>7.500.000</u>
<i>Earning Before Tax (EBT)</i>	33.000.000
Pajak 30 %	<u>9.900.000</u>
<i>Earning After Tax (EAT)</i>	23.100.000

Gambar 5. Laporan Rugi-Laba PT Agrifood (Rahim, Abd, 2005)

b. Evaluasi Kinerja dalam Perusahaan Agribisnis

Dalam bukunya Rahim, Abd, (2005), menjelaskan kinerja perusahaan agribisnis secara sederhana biasa diketahui dari tiga aspek, yaitu : likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

1) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan agribisnis untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan agribisnis ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Apabila ditemukan likuiditas perusahaan sebesar 2,5 artinya setiap satu rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,50. Semakin besar likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan agribisnis untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan agribisnis dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutang. Untuk menutup semua hutangnya, perusahaan menjamin dengan semua kekayaannya (aktiva). Dengan demikian, solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total aktiva dengan total hutangnya. Apabila solvabilitas menghasilkan angka 3 artinya setiap Rp 1,- hutang perusahaan dijamin oleh Rp 3,- kekayaan yang dimiliki perusahaan

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

3) Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan agribisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas terbagi ke dalam dua macam rentabilitas, yaitu **rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri**.

Rentabilitas ekonomi (RE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dengan semua modal, sedangkan rentabilitas modal sendiri (RMS) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dengan modal sendiri. Perbedaannya menurut Sutrisno (2001:18) adalah pada RE karena yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka profit yang dibagi adalah profit operasi atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), sedangkan pada RMS, karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka profit yang dibagi adalah profit untuk pemegang saham yakni EAT (*Earning After Tax*).

dimana:

$$Rentabilitas = \frac{Profit}{total\ modal} \times 100\%$$

$$Rentabilitas\ Ekonomis = \frac{EBIT}{MS + MA} \times 100\%$$

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

MS : modal sendiri

MA : modal asing

c. Fungsi Manajemen Keuangan Agribisnis

Fungsi manajemen keuangan agribisnis terdiri dari tiga keputusan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan agribisnis, yaitu:

1) Investasi Agribisnis

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan agribisnis harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2) Keputusan Pendanaan Agribisnis

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan tersebut manajer dituntut untuk mem-pertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

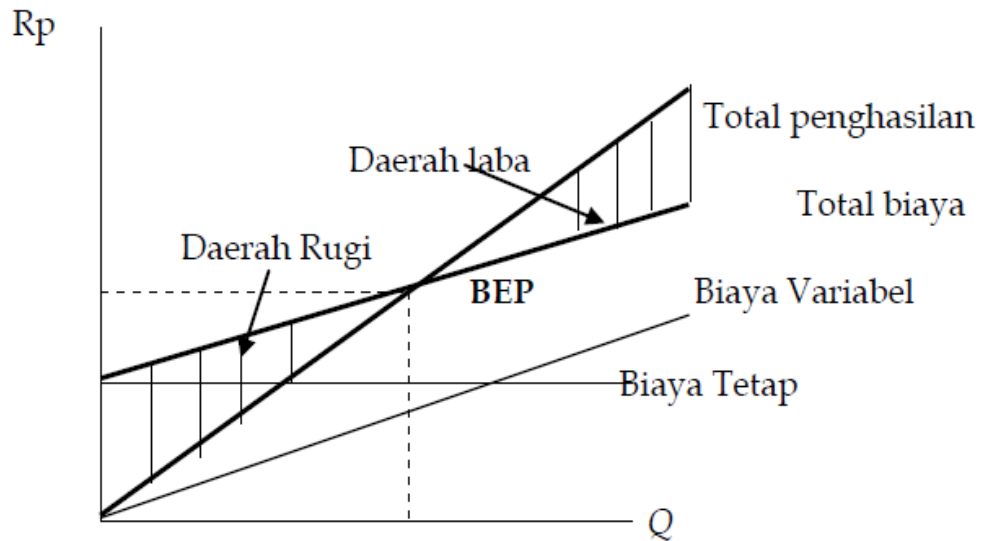
3) Keputusan Dividen Agribisnis

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Menurut Sutrisno (2001:6), keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase profit yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (stock dividend), pemecahan saham (stock split), serta penarikan kembali saham yang beredar dan semuanya ditujukan untuk menentukan kemakmuran para pemegang saham.

d. Analisis Keuangan Agribisnis

1) *Break Even Point* (BEP)

Break even point (BEP) merupakan suatu kondisi di mana pada periode tersebut perusahaan tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian, artinya pada saat itu penghasilan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan. Di dalam analisis BEP digunakan asumsi-asumsi dasar yaitu (1) Biaya harus bisa dipisahkan dalam dua jenis biaya, biaya variabel dan biaya tetap. Bila ada biaya semi variabel harus dilokasikan ke dalam dua jenis biaya tersebut, (2) Harga jual per unit tidak berubah selama periode analisis, dan (3) Perusahaan agribisnis memproduksi satu macam produk bila menghasilkan lebih dari satu macam produk, perimbangan penghasilan masing-masing harga tetap. Ada dua cara dalam menentukan BEP, yaitu pendekatan grafik dan pendekatan matematik. Pendekatan grafik, salah satu penentuan titik BEP adalah dengan menggambarkan unsur-unsur biaya dan penghasilan ke dalam suatu gambar grafik. Pada grafik tersebut nampak garis-garis biaya variabel, biaya tetap, total biaya, dan garis total penghasilan.



Gambar 6. Grafik *Break Even Point* (Rahim, Abd, 2005)

Pendekatan matematik, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu atas dasar unit dan atas dasar rupiah. Seperti pada pengertian BEP bahwa perusahaan agribisnis tidak memperoleh laba atau menderita rugi, total penghasilan sama dengan total biaya, dan laba sama dengan nol oleh karena itu persamaannya adalah PENGHASILAN= BIAAYA.

diketahui :

P = harga jual per unit

V = biaya variabel per unit

BT = biaya tetap total selama setahun

Q = kuantitas penjualan

maka :

$$P.Q = V.Q + BT$$

$$P.Q - V.Q = BT$$

$$(P - V) Q = BT$$

$$Q = \frac{BT}{P - V}$$

Rumus BEP dalam Unit: $BEP_{Unit} = \frac{BT}{P - V}$

Apabila diinginkan BEP dalam rupiah, maka dari formulasi tersebut dikalikan dengan harga (P), sehingga:

$$\text{Rumus BEP dalam Rupiah : } BEP_{Rp} = \frac{BT}{1 - \frac{V}{P}}$$

2) *Leverage*

Masalah *leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan agribisnis menanggung beban tetap. Dengan demikian leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* di bagi menjadi dua macam yaitu leverage operasi (*operation leverage*) dan leverage finansial (*finance leverage*). Perusahaan menggunakan leverage operasi dan finansial dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan agribisnis lebih besar daripada asset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

a) *Leverage operasi (operation leverage)*

Leverage operasi merupakan penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan agribisnis menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Penggunaan leverage operasi oleh perusahaan agribisnis diharapkan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tersebut cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel. Leverage operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat leverage operasi, maka manajemen bias menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan. Ukuran leverage operasi adalah *degree of operating leverage* (DOL), artinya bila DOL diketemukan 2, maka bila penjualan naik atau turun 10 persen, keuntungan biasa diprediksi bisa naik atau turun sebesar 2 kali kenaikan atau penurunan penjualan, berarti $2 \times 10\% = 20\%$. Semakin tinggi DOL perusahaan semakin berisiko, karena harus menanggung biaya tetap yang semakin besar. Untuk menghitung besarnya DOL digunakan rumus :

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam penjualan}}$$

atau

$$DOL = \frac{S - BV}{S - BV - BT} = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - BT}$$

dimana :

- Q = kuantitas
- P = harga per unit
- V = biaya variabel per unit
- BT = biaya tetap total
- S = penjualan
- BV = biaya variabel total

b) *Leverage finansial (finance leverage)*

Leverage finansial merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan. *Leverage* finansial mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham (EAT). Yang mempengaruhi pendapatan pemilik adalah besarnya EBIT yang diterima dan struktur modal yang dipunyai. Ukuran tingkat *leverage* finansial adalah degree of financial leverage (DFL), dan untuk mengukur besarnya DFL digunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - i} = \frac{Q(P - V) BT}{Q(P - V) - BT - i}$$

di mana : i = bunga dalam rupiah

3) Rasio Keuangan Agribisnis

a) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur besar fktifitas perusahaan agribisnis dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio tersebut dinyatakan sebagai

perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi Perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan Perputaran aktiva (*asset turnover*). Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan komponen utama dari barang yang dijual. Oleh karena itu, semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan agribisnis dalam mengelola persediaan, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan agribisnis, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Perputaran aktiva (*asset turnover*) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan agribisnis mengelola aktivanya, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan agribisnis membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, yaitu hutang jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio/acid test ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agribisnis dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar

tersebut meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Quick ratio/acid test ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat digunakan untuk melunasi hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) Rasio Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan bertujuan mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan agribisnis. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan agribisnis. Rasio keuntungan dapat diukur dengan *profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS). *Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan agribisnis untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Return on asset (ROA) disebut juga rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan agribisnis dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan agribisnis. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) disebut juga *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan agribisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini disebut rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return on investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan agribisnis untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan agribisnis untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

d) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar dana perusahaan agribisnis dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan agribisnis tidak mempunyai leverage faktornya = 0, artinya perusahaan agribisnis dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan agribisnis mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Ada 5 (lima) rasio leverage yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agribisnis, yakni : *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverge ratio*, dan *debt service ratio*.

Total debt to total asset ratio, rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) yang mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang merupakan semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan agribisnis, baik jangka pendek maupun panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt ratio* adalah:

$$Debt\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan agribisnis dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio tersebut berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Bagi perusahaan agribisnis, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*-nya maksimal 100 persen. Untuk menghitung *debt to equity* digunakan rumus :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Time interest earned ratio atau *coverge ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan agribisnis memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Fixed charge coverge ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran sewa}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran sewa}}$$

Fixed charge coverge ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan agribisnis untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan agribisnis dalam memenuhi beban tetapnya termasuk anggaran pokok. Rumus yang digunakan adalah :

e) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan agribisnis dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan agribisnis, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan agribisnis dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio* (PER) dan *market to book value ratio* (MBV). *Price earning ratio* (PER) ini menguku seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan agribisnis dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Market to book value ratio (MBV) ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan agribisnis semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan agribisnis menjadi lebih tinggi. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Market to book value ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

e. **Manajemen Investasi Agribisnis (*Agribusiness Investment Management*)**

Investasi (*investment*) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Keputusan investasi yang dilakukan dalam agribisnis, seperti usahatani maupun usaha pabrikasi atau perusahaan agribisnis akan bisa ditutup oleh penerimaan-penerimaan di masa yang akan datang. Penerimaan-penerimaan tersebut berasal dari proyeksi keuntungan yang diperoleh atas investasi yang bersangkutan.

Hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan *risk* suatu investasi. Menurut Tandelilin (2001) dalam Rahim, Abd, (2005), return yang diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukan adalah kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi, sedangkan risiko adalah seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

1) **Return dan Risk Agribisnis**

- a) *Return* → Dalam konteks *agribusiness investment management*, perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dengan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya yang diterimanya. Antara tingkat return yang diharapkan dengan tingkat return aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return aktual*) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi agribisnis.

- b) *Risk* → risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi atau ekonomika pada umumnya dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi investor adalah makhluk rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko disebut risk-averse investors. Investor seperti ini tidak mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut. Sedangkan investor yang menyukai atau senang menghadapi risiko disebut risk-lover investors. Sudah sewajarnya jika investor agribisnis mengharapkan return setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya, tetapi hal yang penting harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula return yang diharapkan.

2) Metode Penilaian Investasi Agribisnis

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian investasi agribisnis dapat diterapkan pada bidang usaha, namun dikhususkan di sini pada usaha pertanian (usahatani, usaha perikanan, peternakan, perkebunan, horti-kultura, pangan, dan kehutanan) dan pabrikasi (agroindustri). Metode investasi yang dapat dilakukan pada usaha pertanian/on-farm adalah R/C, B/C, NPV, dan IRR (Soekartawi, 2002:85), sedangkan untuk pabrikasi (agroundustri)/ of-farm adalah ARR, PP, NPV, IRR, dan PI.

- a) R/C (*Return Cost Ratio*) atau dikenal sebagai pembandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Dalam metode tersebut digunakan biaya tetap sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besarnya tidak tergantung dari besar-kecilnya output yang diperoleh, misalnya pajak, sewa lahan, dan alat-alat pertanian, sedangkan biaya variabel diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output, misalnya saprodi dan tenaga kerja.

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \frac{P_y \times Y}{FC + VC}$$

dimana:

R : penerimaan/pendapatan

C : biaya

P_y : harga output

Y : output

FC : biaya tetap (*fixed cost*)

VC : biaya variabel (*variable cost*)

- b) B/C (*Benefit Cost Ratio*) pada prinsipnya sama dengan analisis R/C, hanya saja analisis B/C ratio data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat serta analisis digunakan untuk membandingkan dua usaha agribisnis yang sama. Kriteria yang dipakai pada suatu proyek usahatani dikatakan memberikan manfaat jika $B/C > 1$.

$$B/C = \frac{\text{Present Value } B}{\text{Present Value } C}$$

$$B/C = \frac{B}{C}$$

$$B/C = \frac{B(1+i)^t}{C(1+i)^t}$$

dimana:

B : keuntungan

C : biaya

i : tingkat suku bunga yang berlaku

t : jangka waktu usahatani

- c) ARR (*Accounting Rate of Return*) adalah metode penilaian investasi yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dari investasi. Metode ini

menggunakan dasar laba akuntansi sehingga angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak (EAT) yang dibandingkan dengan rata-rata investasi. Untuk menghitung EAT dengan cara menjumlahkan EAT selama umur investasi dibagi dengan umur investasi, sedangkan untuk menghitung rata-rata investasi adalah investasi ditambah dengan nilai residu dibagi 2. Apabila ARR lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan, maka proyek investasi layak atau menguntungkan, begitu pula sebaliknya.

$$ARR = \frac{\text{Rata} - \text{rata EAT}}{\text{Rata} - \text{rata Investasi}} \times 100\%$$

- d) PP (*Payback Period*) adalah membandingkan payback period dengan target lamanya kembalian investasi. Bila payback period lebih kecil dengan target pengembalian investasi, maka proyek investasi layak, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Cashflow}} \times 1 \text{ thn}$$

- e) NPV (*Net Present Value*) merupakan selisih antara nilai sekarang dari benefit dengan nilai sekarang dari biaya. Jika nilainya positif berarti proyek investasi layak.

$$NPV = \text{Present Value B} - \text{Present Value C}$$

- f) IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan tingkat discount rate yang dapat menyamakan PV of cashflow dengan PV of investment. Untuk mencari besarnya IRR diperlukan data NPV yang mempunyai dua kutub yaitu positif dan negatif. Jika nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang disyaratkan, maka proyek investasi layak.

dimana :

$$IRR = rr + \frac{NPV \text{ } rr}{TPV \text{ } rr - TPV \text{ } rt} \times (rt - rr)$$

rr : tingkat *discount rate* (r) lebih rendah

rt : tingkat *discount rate* (r) lebih tinggi

TPV : *Total Present Value*

NPV : *Net Present Value*

- g) PI (*Profitability Index*) adalah menghitung perbandingan antar *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi. Metode ini sering digunakan untuk meranking beberapa proyek yang akan dipilih dari beberapa alternatif proyek yang ada. Untuk memilih proyek dari beberapa alternatif proyek yang diutamakan yang mempunyai profitability index paling besar. Jika profitability index lebih besar 1, maka proyek investasi layak untuk dijalankan.

$$PI = \frac{PV \text{ of Casflow}}{\text{Investasi}}$$

Rangkuman

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2001:3). Sedangkan menurut Suratiyah (2001:3) manajemen keuangan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan agribisnis manajemen keuangan agribisnis dikhususkan ke perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk agribisnis serta usahatani di lapangan dengan mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien.

Investasi (*investment*) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Keputusan investasi yang dilakukan dalam agribisnis, seperti usahatani maupun usaha pabrikasi atau perusahaan agribisnis akan bisa ditutup oleh penerimaan-penerimaan di masa yang akan datang. Penerimaan-penerimaan tersebut berasal dari proyeksi keuntungan yang diperoleh atas investasi yang bersangkutan.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Bahan yang diperlukan adalah kertas
- 2) Data pembukuan dari sebuah kegiatan Agribisnis
- 3) Rumus pembukuan, alat yang digunakan untuk menganalisis
- 4) Alat yang digunakan adalah kalkulator, alat tulis menulis, gadget dan laptop

5. Organisasi

- Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok (5-7 orang mahasiswa)
- Mahasiswa melakukan pengamatan dan menganalisanya secara mendalam tentang pembukuannya dan investasi yang dilakukan.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Untuk menjamin keseragaman dalam interpretasi, buatlah definisi operasional dari konsep-konsep pembukuan dan investasi agribisnis.
- 2) Mahasiswa mengidentifikasi beberapa kasus pembukuan dalam kegiatan agribisnis (masing-masing kelompok berdebat data pembukuannya).
- 3) Mahasiswa melakukan analisa dengan menggunakan rumus yang ada dalam teori praktikum.
- 4) Mahasiswa mengidentifikasi investasi yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang melaksanakan kegiatan agribisnis yang sedang diamatinya.

7. Tugas dan Pertanyaan :

- a) menganalisis kegiatan sebuah kegiatan agribisnis
- b) melakukan perhitungan pembukuan sebuah kegiatan agribisnis (semua rumus yang ada pada teori praktek harus dilakukan)
- c) melakukan pengamatan dan rekap terhadap semua investasi yang dilakukan oleh pebisnis dalam usaha bisnisnya

8. Pustaka :

Rahim, Abd dan Hastuti, DRD. 2005. Sistem Manajemen Agribisnis. Badan Penerbit Universitas Negri Makasar. Makasar.

Suratiah, K., 2001, Manajemen Keuangan Agribisnis (Hand Out Matrikulasi), Program Pascasarjana Jurusan Ilmu-ilmu Pertanian Program studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sutrisno, 2001, Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Ekonisia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Tandelilin, E., 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE, Yogyakarta.

9. Hasil Praktikum :

a. Pendahuluan

Gambarkan secara singkat tentang arti, kedudukan, peranan dari alat analisa pembukuan yang digunakan dalam mengamati kegiatan sebuah kegiatan agribisnis, serta amati investasi yang digunakan

b. Metode Pengumpulan data

Validitas data harus diutamakan dalam melakukan sebuah survey (tepat waktu, tempat, alat yang diperlukan dan instrumen yg digunakan dalam pengumpulan data)

c. Hasil Pembahasan

Sampaikan secara gamblang pada masing-masing aransemen yang digunakan al : manajemen keuangan (neraca, laporan rugi laba), evaluasi kinerja agribisnis (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas), analisis keuangan agribisnis (*break even point/BEP, leverage, ratio keuangan, ratio leverage, ratio penilaian*).

Sampaikan juga secara jelas dan kongkrit tentang management investasi agribisnis al: *return and risk agribisnis* :

(R/C ratio, B/C ratio, ARR, PP, NVP, IRR, PI)

Hasil pengamatan dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, uraian dan penjelasan.

d. Kriteria penilaian :

- 1) Isi laporan 70 % serta Sistematika laporan, pemakaian bahasa dan tehnik penulisan 30%
- 2) Penilaian presentasi 30% , penguasaan materi 50% serta makalah 20%
- 3) Nilai akhir laporan 70% presentasi 30%.

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 5
Capaian Pembelajaran Khusus	: mahasiswa mampu memahami tentang prinsip-prinsip ekonomi dalam Agribisnis dalam kegiatan agribisnis
Waktu	: 1 x 175 menit
Tempat	: Lapangan/Kelas/Lap Agribisnis/Tefa

1. Pokok Bahasan :

Prinsip-prinsip Ekonomi Dalam Agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam agribisnis.

3. Teori :

a. Konsep Manajemen Produksi Agribisnis

Produksi merupakan suatu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk) (Beattie, 1994). Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumberdaya atau bahan baku atau yang bisa juga disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja, pupuk dan bibit. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi.

Pengertian faktor produksi merupakan barang atau jasa-jasa yang disediakan oleh alam atau ciptaan manusia yang digunakan untuk menghasilkan Berbagai barang dan jasa lain yang diperlukan manusia. Faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah/lahan, modal, tenaga kerja (Moehar Daniel, 2002). Dalam praktek, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Faktor biologi, seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.
- 2) Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko, dan sebagainya.

Produksi secara historis merujuk pada produksi suatu barang yaitu menghasilkan komoditi yang berwujud. Namun demikian, sekarang produksi juga digunakan untuk jasa yang disebut dengan operasi jasa, misalnya hiburan, transportasi, dan pendidikan. Selanjutnya, menurut Griffin and Ebert (2004), produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi mempunyai hubungan dengan utilitas. Utilitas menunjukkan kemampuan suatu produk untuk memuaskan keinginan manusia, dalam hal ini konsumen. Terdapat empat jenis utilitas yang berbasis pada kegiatan produksi agribisnis yaitu sebagai berikut.

- 1) Utilitas waktu → Membuat produk tersedia sewaktu konsumen menginginkannya, seperti misalnya benih tanaman pada saat petani mau mulai menanam atau pupuk pada saat petani mau memupuk.
- 2) Utilitas tempat → Membuat produk tersedia di tempat yang sesuai bagi konsumen, seperti misalnya menjual sarana produksi pertanian di kios-kios desa atau menjual es kelapa muda di pantai.
- 3) Utilitas kepemilikan → Membuat produk tersedia untuk dimiliki dan digunakan konsumen sehingga terjadi perubahan kepemilikan dari produsen kepada konsumen.
- 4) Utilitas bentuk → Membuat produk tersedia dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, misalnya kentang menjadi keripik kentang.

Dalam manajemen produksi, beberapa langkah dalam perencanaan produksi meliputi:

- 1) Ramalan atau memperkirakan permintaan di masa mendatang.

Peramalan permintaan dapat dilakukan jika tersedia informasi mengenai kondisi permintaan produk tertentu pada waktu sebelumnya atau dikenal dengan data historis atau *time series*.

2) Perencanaan kapasitas

Kapasitas menunjukkan jumlah suatu produk yang dapat diproduksi suatu perusahaan di bawah kondisi kerja normal, tergantung karyawan, jumlah dan ukuran fasilitas yang digunakan. Dalam perencanaan kapasitas untuk memproduksi barang dilakukan dengan sedikit melebihi permintaan normal terhadap produk-produk tersebut.

3) Perencanaan lokasi

Lokasi operasi sangat mempengaruhi biaya produksi dan fleksibilitas sehingga lokasi harus direncanakan dengan cermat. Pada perencanaan lokasi untuk produksi barang, lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kedekatan dengan bahan mentah
- b) Kedekatan dengan pasar produk
- c) Ketersediaan tenaga kerja d. Ketersediaan energi
- d) Ketersediaan transportasi
- e) Peraturan dan pajak lokal
- f) Kondisi kehidupan masyarakat

4) Perencanaan tata ruang

Perencanaan tata ruang untuk memproduksi barang, terdapat tiga (3) jenis ruang yang berbeda yaitu sebagai berikut.

- a) Fasilitas produktif meliputi bengkel kerja dan peralatan untuk mengubah bahan mentah.
- b) Fasilitas nonproduktif meliputi daerah penyimpanan dan pemeliharaan.
- c) Fasilitas pendukung meliputi kantor, kamar kecil, dan kafetaria.

5) Perencanaan kualitas dengan memastikan telah memenuhi standar kualitas

Total Quality Management (TQM) merupakan jumlah seluruh kegiatan yang diperlukan untuk menempatkan kualitas barang dan jasa ke pasar, dengan mempertimbangkan pelanggan, pemasok, dan karyawan. TQM meliputi beberapa kegiatan berikut.

- a) Perencanaan kualitas: dimulai sebelum produk dirancang atau dirancang ulang dengan menetapkan kinerja kualitas (keistimewaan kinerja yang ditawarkan oleh suatu produk) dan keandalan kualitas (konsistensi kualitas produk dari unit ke unit).
 - b) Mengorganisasi untuk kualitas: seluruh komponen dalam perusahaan (dari pimpinan, teknisi, administrasi, cleaning service) berusaha menjamin kualitas dengan penanggung jawab kualitas.
 - c) Pengarahan untuk kualitas: para manajer memotivasi karyawan di seluruh perusahaan untuk mencapai tujuan kualitas, bahwa karyawan menerima quality ownership (kualitas adalah milik semua orang).
 - d) Pengendalian untuk kualitas: menetapkan standar dan pengukuran kualitas secara spesifik dan terus memonitor proses.
- 6) Perencanaan metode

Manajer secara spesifik mengidentifikasi tahap produksi dan metode spesifik untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat mengurangi pemborosan, inefisiensi dan kinerja yang buruk.

7) Penjadwalan operasi

Penjadwalan operasi barang, terjadi pada berbagai tingkat diantaranya yaitu jadwal produksi induk menyangkut produk yang akan diproduksi, waktu produksi akan dimulai dan sumber daya apa yang akan digunakan.

Usahatani sebagai salah satu aspek dalam agribisnis menggambarkan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya. Mubyarto (1989) juga mengatakan bahwa usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, optimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas kita dapat melakukan 5 usaha petani yang dikenal dengan Panca usahatani. Panca usaha tani yang dimaksud yakni:

- Penggunaan bibit unggul
- Pengolahan tanah yang baik
- Pemupukan yang tepat
- Pengendalian hama/ penyakit
- Pengairan atau irigasi

b. Model Ekonomi Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antar variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskna (X). variabel yang dijelaskna biasanya berupa input. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, maka telaahan yang banyak diminati dan dianggap penting adalah telaahan fungsi produksi (Soekartawi,1994). Sedangkan menurut Mubyarto, 1989, Fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Dalam bentuk matematik sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Hasil Produksi Fisik (Output)

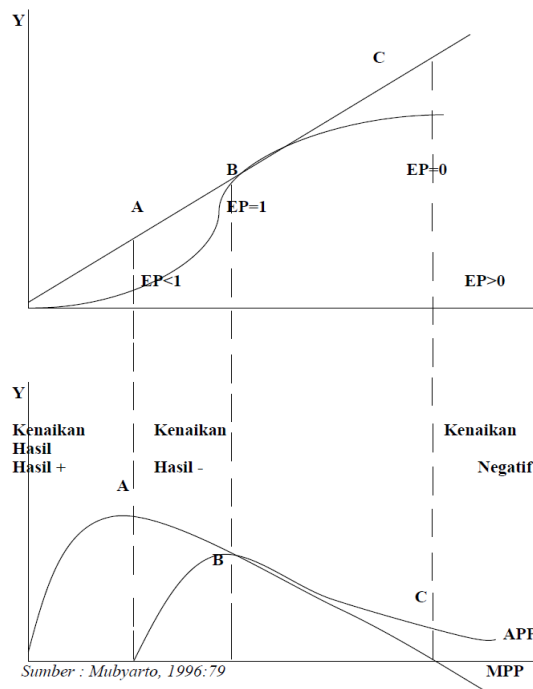
X₁,X₂,....X_n = Faktor-faktor produksi (Input)

Pada hakikatnya fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, telaah fungsi produksi dianggap penting disebabkan oleh beberapa hal ,antara lain :

- 1) Dengan fungsi produksi, dapat mengetahui hubungan antara faktor produks (*input*) dengan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.

- 2) Dengan fungsi produksi, dapat mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Dependen variabel/Y) dan variabel yang menjelaskan (independen variabel/X), serta sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas (Soekartawi, 1994).

Fungsi produksi memperlihatkan jumlah produksi fisik maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi faktor-faktor produksi (input) tertentu.



Gambar 7. Fungsi Produksi

Keterangan gambar:

- 1) TPP atau *Total Physical Product* (TPP) adalah jumlah hasil produksi total sebagai akibat dari jumlah satuan input yang digunakan.
- 2) MPP atau *Marginal Physical Product* (MPP) adalah perubahan hasil produksi (output) yang disebabkan oleh perubahan satuan-satuan input produksi. MPP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MPPI = \partial TPP / \partial X_i$$

- 3) APP atau *Average Physical Product* (APP) adalah produksi total dibagi dengan jumlah input yang digunakan untuk menghasilkan output, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APP_i = TPP/X_i$$

- 4) EP atau Elastisitas Produksi adalah persentase perubahan output sebagai akibat dari persentase perubahan input. Elastisitas produksi ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$EP = (\partial Y / Y) / (X_i / Y)$$

$$EP = (\partial Y / \partial X_i) / (X_i / Y)$$

$$EP = (MPPX_{i.1} / APPX_i)$$

Dimana : $EP \geq 1$, bila $MPP > APP$

$EP = 1$, bila APP maksimum ($MPP = APP$)

$EP < 1$, bila $MPP < APP$

$EP = 0$, bila TPP maksimum ($MPP = 0$)

$EP < 0$, bila $MPP < 0$

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa ada tiga tahapan produksi, yaitu :

1) Tahap I

Tahap ini ditandai dengan MPP yang positif dan lebih besar dari APP, jika ditandai dengan elastisitas yang lebih besar dari satu. Pada tahap ini setiap penambahan input akan menciptakan tambahan hasil produksi atau output yang lebih besar dari tambahan output yang sebelumnya. Pembatasan antara tahap I dan tahap II adalah pada saat $MPP=APP$ maks, dimana elastisitas produksi sama dengan satu.

2) Tahap II

Tahap ini ditandai dengan MPP lebih kecil dari APP , pada keadaan TPP sedang menaik, dan elastisitas produksi lebih dari nol, dan lebih dari satu. Pada tahap ini apabila input ditambah terus maka produksi rata-rata akan berkurang (menurun). Batas antara tahap II dan III adalah pada saat TPP maks, sama dengan MPP sama dengan nol, dimana elastisitas produksi sama dengan nol.

3) Tahap III

Tahap ini ditandai dengan TPP yang menurun dan MPP lebih dari nol (negatif) . apabila input terus-menerus ditambah tidak akan menambah output justru akan menurunkan output. Pada tahap ini elastisitas lebih kecil dari nol.

Untuk dapat menggambarkan fungsi produksi ini secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi itu salah satu faktor produksi dianggap variabel (berubah-ubah) sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan (Mubyarto, 1989).

c. Teori Efisiensi dalam Agribisnis

Dalam Agribisnis kita juga sering mendengar istilah efisiensi. Menurut Soekartawi (2003) efisiensi diartikan sebagai upaya pengguna yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Namun, untuk kondisi seperti sekarang ini prinsip efisiensi ekonomi yang berlaku adalah penggunaan input tertentu untuk menghasilkan output yang maksimum atau menghasilkan output tertentu dengan menggunakan input yang minimum.

Pengertian efisiensi dalam terminologi ekonomi dapat dibedakan menjadi 3 macam yakni :

- 1) Efisiensi teknis, apabila faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum.
- 2) Efisiensi alokatif, apabila nilai produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang digunakan.
- 3) Efisiensi ekonomi, apabila efisiensi teknis dan efisiensi alokatif tercapai.

Rangkuman

Pengertian Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ada juga yang menyebutkan definisi ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Sedangkan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan,

mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Bahan yang diperlukan adalah kertas.
- 2) Data jumlah produksi suatu produk hasil usaha tani
- 3) Alat yang digunakan adalah alat tulis menulis, gadget, laptop dan LCD

5. Organisasi :

- Mahasiswa diberi tugas secara individu
- Mahasiswa membahas materi prinsip2 ekonomi dalam melakukan agribisnis

6. Prosedur Kerja :

- 1) Kuasai materi praktek dengan baik, benar dan jelas.
- 2) Cari referensi tambahan di internet, baik berupa jurnal maupun tulisan2 lainnya
- 3) Buat laporan tertulis secara sistematis

7. Tugas dan Pertanyaan :

- a) buat deskripsi tentang prinsip-prinsip ekonomi dalam agribisnis.
- b) lakukan diskusi seluruh kelas
- c) buat kesimpulan hasil diskusi kelas.

8. Pustaka :

Daniel, Moehar. "Metoda Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian." *Penerbit. PT. Bumi Aksara Jakarta. Hlm 24 (2002).*

Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.

Beattie, Bruce R., and Charles Robert Taylor. *Ekonomi Produksi*. Gadjah Mada University Press, 1994.

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil diskusi kls dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, uraian dan penjelasan.
- b. Hasil praktikum :
 - Laporan hasil diskusi dibuat secara sistematis dan jelas
 - Kreteria pelaporan : isi pelaporan 70% dan tehnis pelaporan 30%
 - Nilai akhir praktikum : laporan 70% dan keaktifan dalam diskusi 30%

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM

EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 6
Capaian Pembelajaran Khusus	: mahasiswa memahami macam macam lembaga ekonomi dan kelembagaan dalam sistem agribisnis
Waktu	: 1 x 175 menit
Tempat	: Lapangan/Kelas/Lap Agribisnis/Tefa

1. Pokok Bahasan :

Lembaga Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Dalam Sistem Agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa memahami macam macam lembaga ekonomi dan kelembagaan dalam sistem agribisnis.

3. Teori :

a. Konsep Umum Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi adalah suatu lembaga yang memiliki kegiatan di bidang ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Atau definisi dari lembaga ekonomi yang lainnya yaitu suatu lembaga yang mengatasi berbagai masalah mengenai cara produksi, pendistribusian atau pelayanan suatu jasa yang di perlukan oleh masyarakat supaya kebutuhan masyarakat tersebut dapat terpenuhi.

Tujuan lembaga ekonomi adalah membangun perekonomian masyarakat agar terpenuhi segala kebutuhan kompleks masyarakat secara berkelanjutan. Sedangkan fungsi lembaga ekonomi. Menurut **Kornblun**, lembaga ekonomi berfungsi mengatur pembagian kerja dalam kehidupan manusia. Disamping itu lembaga ekonomi memiliki **fungsi manifes** yaitu:

- 1) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman untuk memperoleh bahan pangan.
- 2) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman dalam penentuan harga jual beli barang.
- 3) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman dalam rangka menggunakan tenaga kerja.
- 4) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman tentang tata cara pengupahan.
- 5) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai pedoman tentang tata cara pemutusan hubungan kerja.
- 6) Lembaga ekonomi berfungsi sebagai identitas diri masyarakat.

Unsur lembaga ekonomi diantaranya meliputi:

- 1) Pola perilaku; efisiensi, penghematan, profesional dan laba.
- 2) Budaya simbolis; merek dagang, hak paten, slogan, dan lagu komersial.
- 3) Budaya manfaat; toko, pabrik, pasar, kantor, blanko dan formulir.
- 4) Kode spesialisasi; kontrak, liensi, hak monopoli, dan akte perusahaan.
- 5) Idiologi; liberalisme, tanggung jawab, manajerial, dan hak buruh.

Adapun contoh dari lembaga ekonomi, diantaranya seperti:

- 1) Lembaga keuangan yaitu suatu badan yang bergerak dibidang keuangan dengan tujuan untuk menyediakan jasa untuk nasabah ataupun masyarakat.
- 2) Kementerian Negara BUMN adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Negara, yaitu badan usaha yang sebagian besar modalnya berasal dari negara.
- 3) Koperasi, adalah sekumpulan orang atau badan hukum yang mempunyai visi yang sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dan masih banyak lagi contoh lembaga ekonomi yang lainnya seperti misalnya: kementerian keuangan, kementerian perdagangan, kementerian negara dan UKM, pasar dan lain sebagainya.

1) Unsur dalam kegiatan ekonomi

Unsur yang terpenting dalam kegiatan ekonomi, diantaranya di bagian bawah ini:

- a) Produksi → merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang di perlukan oleh konsumen, dengan tujuan untuk mencari keuntungan biasanya laba.
 - Ekstraktif yaitu produksi yang mengambil secara langsung dari alam, tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut.
 - Agraris yaitu kegiatan mengolah tanah untuk ditanami tanaman atau tumbuhan yang nantinya akan menghasilkan sesuatu misalnya seperti buah, sayur, kayu dan lain sebagainya.
 - Industri yaitu produksi yang mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.
 - Perdagangan yaitu kegiatan yang bergerak di bidang jual-beli barang atau jual-beli jasa.
 - Jasa yaitu produksi dengan cara menyediakan layanan yang di butuhkan oleh konsumen.
- b) Distribusi dan pemasaran → Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang yang di produksi kepada pembeli atau konsumen, yang mendistribusikan barang biasanya disebut dengan agen atau sering disebut juga dengan penyalur barang. Sedangkan pemasaran kegiatan yang menjual barang hasil produksi atau jasa kepada konsumen.
- c) Pelanggan atau konsumen → Konsumen atau pembeli yaitu orang yang memakai produk atau jasa yang di perjual-belikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan sehari-harinya.

2) Fungsi lembaga ekonomi

Berikut adalah beberapa fungsi dari lembaga ekonomi, diantaranya sebagai berikut ini:

- Memberikan pedoman untuk mendapatkan bahan-bahan pangan.

- Memberikan pedoman untuk barter dan jual-beli barang dan jasa.
- Memberikan pedoman untuk menggunakan pegawai atau tenaga kerja dan cara pengupahan.
- Memberikan pedoman tentang bagaimana cara pemutusan hubungan kerja secara baik dan benar.
- Memberikan identitas diri untuk masyarakat.

b. Implikasi Lembaga Ekonomi dalam Kelembagaan Pelaku Usaha Agribisnis (Petani/Peternak)

Orientasi pembangunan pertanian di Indonesia saat ini yang mendasarkan pada sistem agribisnis maka peranan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya kelembagaan petani, sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Kelembagaan petani yang dimaksud di sini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*cooperatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama (Uphoff, 1986). Kelembagaan ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga 'aturan main' (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu.

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasiinovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Kelembagaan petani diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi petani, namun sampai saat ini masih belum berfungsi secara optimal.

Di sisi lain, globalisasi dan liberalisasi ekonomi sebagai implikasi diratifikasi GATT dan WTO merupakan kenyataan berat yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Diperlukan penguasaan teknologi pertanian yang

memadai dan kemampuan bersaing dari para petani agar mampu bertahan di tengah-tengah persaingan ekonomi dunia. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, termasuk di dalamnya penguatan kapasitas kelembagaan petani.

Secara tradisional, kelembagaan masyarakat petani sudah berkembang dari generasi ke generasi, namun tantangan jaman menuntut suatu kelembagaan yang lebih sesuai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat petani. Menurut Esman dan Uphoff dalam Anantayu (2011), keberadaan kelembagaan petani didasarkan atas kerjasama yang dapat dilakukan oleh petani dalam mengelola sumberdaya pertanian, antara lain:

- 1) pemrosesan (*processing*), agar lebih cepat, efisien dan murah;
- 2) pemasaran (*marketing*), akan meyakinkan pembeli atas kualitas dan meningkatkan posisi tawar petani;
- 3) pembelian (*buying*), agar mendapatkan harga lebih murah;
- 4) pemakaian alat-alat pertanian (*machine sharing*), akan menurunkan biaya atas pembelian alat tersebut;
- 5) kerjasama pelayanan (*cooperative services*), untuk menyediakan pelayanan untuk kepentingan bersama sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota;
- 6) bank kerjasama (*co-operative bank*);
- 7) kerjasama usahatani (*co-operative farming*), akan diperoleh keuntungan lebih tinggi dan keseragaman produk yang dihasilkan; dan
- 8) kerjasama multitujuan (*multi-purpose co-operatives*), yang dikembangkan sesuai minat yang sama dari petani. Kegiatan bersama (*group action* atau *cooperation*) oleh para petani diyakini oleh Mosher (1991) sebagai faktor pelancar pembangunan pertanian. Aktivitas bersama sangat diperlukan apabila dengan kebersamaan tersebut akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Unsur-unsur dalam lembaga, seperti dikemukakan Esman (1986) dalam Anantayu (2011), dapat dijadikan parameter untuk menilai kapasitas suatu lembaga:

- 1) Adanya kepemimpinan, yang menunjuk pada kelompok orang yang secara aktif berkecimpung dalam perumusan doktrin dan program dari lembaga tersebut dan yang mengarahkan operasi-operasi dan hubungan-hubungannya dengan lingkungan tersebut.
- 2) Adanya spesifikasi nilai-nilai, tujuan-tujuan, dan metode-metode operasional yang mendasari tindakan sosial anggota.
- 3) Adanya program, menunjuk pada tindakantindakan tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi dan jasa-jasa yang merupakan keluaran dari lembaga tersebut.
- 4) Adanya sumberdaya-sumberdaya, yaitu masukan-masukan keuangan, fisik, manusia, teknologi dan penerangan dari lembaga tersebut.
- 5) Terbentuknya struktur intern, yaitu struktur dan proses-proses yang diadakan untuk bekerjanya lembaga tersebut dan bagi pemeliharannya.

Kapasitas kelembagaan petani, menurut Anantanyu (2009), dapat tercapai dengan melihat empat indikator, sebagai berikut:

- 1) Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai, artinya: adanya kejelasan tujuan, adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, dan tingkat pemenuhan kebutuhan anggota oleh kelembagaan tinggi.
- 2) Fungsi dan peran kelembagaan berjalan, meliputi: adanya kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara, dan mengarahkan informasi, tenaga kerja, modal, dan material, serta kemampuan mengelola konflik;
- 3) Adanya keinovatifan kelembagaan, meliputi: adanya peran kepemimpinan dalam kelembagaan, fungsi kepemimpinan dalam kelembagaan berjalan, adanya nilai-nilai yang mendasari kerjasama, adanya pembagian peran anggota, adanya pola kewenangan dalam kelembagaan, adanya komitmen anggota terhadap kelembagaan, tersedia sumber-sumber pendanaan, tersedia fasilitas-fasilitas fisik, kualitas sumberdaya anggota memadai, dan adanya teknologi yang sesuai.

- 4) Keberlanjutan kelembagaan, meliputi: sentimen anggota baik, kesadaran anggota tinggi, kekompakan anggota terjadi, kepercayaan anggota besar, tersedia bantuan luar, pola komunikasi antar anggota dua arah, dan adanya kerjasama dengan pihak lain.

c. Strategi pengembangan Kelembagaan Petani

Berdasarkan kajian Anantanyu (2009), tindakan strategis dalam mengembangkan kelembagaan petani dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dukungan penyuluhan pertanian.
 - a) Meningkatkan kompetensi penyuluh dalam memfasilitasi petani, meliputi: penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi, sikap terhadap sasaran, serta adanya komitmen terhadap profesi. Penggunaan pendekatan penyuluhan yang tepat sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran, meliputi: kesesuaian informasi, ketepatan metode, penggunaan berbagai teknik penyuluhan, dan penggunaan media dalam penyuluhan.
 - b) Penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian, meliputi: ketersediaan program penyuluhan, kemudahan akses, dukungan fasilitas yang diperlukan, dan pelaksanaan program.
- 2) Peningkatan peran pihak luar
 - a) Memfasilitasi adanya dukungan kepemimpinan lokal.
 - b) Menjembatani peran pihak luar (pemerintah, swasta, dan kelembagaan lain).
- 3) Peningkatan kedinamisan kelompok sebagai kelompok pembelajar, melalui:
 - a) Peningkatan pemahaman tujuan kelompok.
 - b) Mengembangkan struktur.
 - c) Mengembangkan fungsi tugas.
 - d) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kelompok.
 - e) Meningkatkan kekompakan kelompok.
 - f) Mendorong kekondusifan suasana kelompok.

- g) Menciptakan ketegangan kelompok.
- h) Mendorong keefektifan kelompok.
- 4) Peningkatan kapasitas petani, dilakukan melalui:
 - a) Peningkatan pendidikan, baik formal maupun non-formal, bagi petani yang mendukung bidang usaha atau agribisnis.
 - b) Memfasilitasi dalam berbagai kegiatan agribisnis.
 - c) Mendorong kemampuan berusaha untuk meningkatkan pendapatan.
 - d) Memfasilitasi penyediaan sarana kegiatan agribisnis bagi petani.
 - e) Menyediakan sumber-sumber belajar termasuk informasi yang diperlukan oleh petani.
- 5) Peningkatan partisipasi petani dalam kelembagaan petani. Partisipasi anggota dalam kelembagaan dimaknai sebagai pilihan anggota komunitas secara aktif untuk berperan mengaktualisasikan diri dalam usaha memperbaiki kualitas hidup. Upaya peningkatan partisipasi petani dalam kelembagaan dilakukan dengan prosesproses yang bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kelembagaan petani, yang meliputi:
 - a) Penyadaran, antara lain: penumbuhan pemahaman terhadap masalah secara spesifik, Penyediaan sarana sosial, menumbuhkan kepemimpinan lokal, menumbuhkan kerjasama, membangun wawasan tentang kehidupan bersama, menciptakan komitmen kebersamaan, dan meningkatkan kemampuan berusahatani dan kemampuan sosial.
 - b) Pengorganisasian, antara lain: peningkatan kemampuan manajemen sumberdaya, peningkatan kemampuan pengambilan keputusan bersama, pengembangan kepemimpinan, dan penyediaan sarana dan prasarana kelembagaan

Pemantapan, antara lain: pemantapan terhadap visi kelembagaan, peningkatan kemampuan kewirausahaan, dan membangun jaringan dan kerjasama antar kelembagaan

4. Bahan dan Alat :

- 1) Bahan yang diperlukan adalah kertas, kelembagaan ekonomi
- 2) Alat yang digunakan adalah alat2 tulis menulis, gadget dan laptop, LCD

5. Organisasi :

- a. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok (5-7 orang mahasiswa) dan masing-masing kelompok membahas tentang macam2 lembaga ekonomi dan kelembagaan Petani Dalam Sistem Agribisnis.
- b. Laporan dibuat dalam bentuk individu.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Kuasai terlebih dahulu materi tentang macam-macam lembaga ekonomi dan kelembagaan petani dalam sistem agribisnis.
- 2) Diskusikan secara kelompok tentang kelembagaan ekonomi dari sisi agribisnis
- 3) Simpulkan hasil diskusi tersebut
- 4) Persentasikan hasil diskusi tersebut

7. Tugas dan Pertanyaan :

- a) menyimak dan mendiskusikan tentang lembaga-lembaga ekonomi, apakah bisa diterapkan dalam kegiatan agribisnis
- b) persentasikan hasil diskusi kelompok

8. Pustaka :

Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.

Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA: Vol 7 No.2 Pebruari 2011:102-109. ISSN: 1829-9946.

Esman, Milton J. 1986. “Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga” dalam Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi. Editor J.W. Eaton. UI Press. Jakarta. Hal 21 – 46

9. Hasil Praktikum :

- a. Laporan dibuat secara sistematis
- b. Hasil pembahasan disimpulkan pada seluruh hasil diskusi kelas.

Kriteria penilaian:

- a. Penyajian 30%
- b. Penguasaan materi 50%
- c. MAKALAH 20%

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 7
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa mampu menganalisis penerimaan usaha, pendapatan usaha dan nilai tambah suatu Agribisnis, dalam mengevaluasi kegiatan Agribisnis.
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan :

- a. Penerimaan dalam Agribisnis
- b. Pendapatan dalam agribisnis
- c. Nilai Tambah dalam Agribisnis

2. Indikator Pencapaian :

- a. Teranalisisnya suatu Penerimaan pada studi komoditas Agribisnis tertentu.
- a. Teranalisisnya suatu Penerimaan pada studi kasus komoditas Agribisnis tertentu.
- b. Terevaluasinya Nilai Tambag pada suatu kegiatan pengolahan komoditi Agribisnis tertentu.

3. Teori :

Penerimaan usahatani dalam Agribisnis secara matematis dirumuskan sebagai

berikut : $TR = Y \cdot P_y$

Keterangan :

TR = total penerimaan Y = produksi yang diperoleh dari suatu usahatani P_y = harga produksi

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) bahwa penerimaan usahatani berwujud pada tiga hal, yaitu :

- a. Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang akan dijual. Adakalanya yang dijual ialah hasil ternak, misalnya susu, daging dan telur. Adakalanya pula yang dijual adalah hasil dari pekarangan yaitu pisang, kelapa, dan lain-lain.
- b. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan.
- c. Kenaikan nilai inventaris. Nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani, berubah-ubah setiap tahun. Dengan demikian akan ada perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani, maka selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun perhitungan merupakan penerimaan usahatani.

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam melihat penerimaan usahatani adalah (1) **Penerimaan tunai usahatani** (*farm receipt*), yang didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi et al, 1986). Pinjaman uang untuk keperluan usahatani. Penerimaan tunai tidak mencakup yang berupa benda. Sehingga, nilai produk usahatani yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai penerimaan tunai usahatani. Penerimaan tunai usahatani yang tidak berasal dari penjualan produk usahatani seperti pinjaman tunai, harus ditambahkan. (2) **Penerimaan Tunai luar usahatani**, yang berarti penerimaan yang diperoleh dari luar aktivitas usahatani seperti upah yang diperoleh dari luar usahatani. (3) **Penerimaan Kotor Usahatani** (*gross return*), yang didefinisikan sebagai penerimaan dalam jangka waktu (biasanya satu tahun atau satu musim), baik yang dijual (tunai) maupun yang tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan, ternak). Penerimaan kotor juga sama dengan pendapatan kotor atau **nilai produksi**.

Pendapatan atau Laba Usaha dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1) Pendapatan/Laba Kotor, adalah penerimaan usaha dikurangi biaya pokok produksi atau biaya tidak tetap. (2) Pendapatan/Laba Usaha, adalah Laba Kotor dikurangi Biaya Usaha dan Biaya Penyusutan. (3) Pendapatan/Laba Bersih (*Benefit*), adalah Laba

Usaha yang telah dikurangi dengan pajak-pajak, bunga bank, dan pajak lain yang berlaku.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Lakukan identifikasi data unsur-unsur penerimaan, komponen input dan produk yang dihasilkan, bisa pada kegiatan *on farm* maupun *off farm* pada komoditi tertentu dalam suatu kasus kegiatan Agribisnis, dengan harga real yang berlaku saat ini.
- 2) Identifikasi kasus khusus/buat data (hipotetik) tentang kasus agribisnis penanganan/pengolahan produk dalam rangka peningkatan nilai tambah!
- 3) Diskusikan secara Kelompok.
- 4) Buat Laporan Praktikum

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

Susun Laporan Praktikum secara kelompok dengan isi materi:

- a) Mengandung penerimaan dalam periode Agribisnis tertentu.
- b) Mengandung analisis pendapatan yang melibatkan unsur-unsur inputnya.
- c) Melaporkan kasus analisis nilai tambah kegiatan Agribisnis.

2) Pertanyaan :

- a) Jelaskan perbedaan penerimaan dan pendapatan dalam Agribisnis!

- b) Jelaskan bahwa jika keterlibatan tenaga anggota keluarga tani dalam proses Agribisnis, masuk unsur manakah nilai upah tenaga tersebut?

8. Pustaka :

Hayami, Y. et al. 1987. Agricultural marketing and processing in upland Java. A perspective from a Sunda village. CGPRT Centre. Bogor

Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan danau pulau besar dan danau bawah di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan 16,1 (2011) : 21-32

<https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>, 17 10 20190

Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

_____. 2010. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta

_____. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta

Zakaria A.K, 2007. Program Pengembangan Agribisnis Kedelai Dalam Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil Praktikum berupa Laporan Kelompok
- b. Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ <i>Grade</i>	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Tersusunnya Laporan dengan isi: 1) Unsur produk sesuai komoditas/ segmen agribisnisnya. 2) Terdapat harga produk yang logis 3) Terdapat unsur jenis input yang memadai 4) Harga input memadai, 5) Teranalisisnya input – output. 6) Tersedia data kasus nilai tambah yang logis 7) Teranalisisnya Nilai Tambah pada kasus 8) Tertulisnya Laporan dengan kaedah ilmiah, yang ditulis dengan EYD. 9) Ketepatan Pengumpulan Laporan, sesuai dengan komitmen bersama. 10) Mampu menjawab pertanyaan pada tugas poin a. 11) Mampu menjawab pertanyaan pada tugas poin b.
B	Baik	66 - 85	Mengandung 6-8 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 4-5 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 2-3 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1-2 poin A

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 8
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa mampu menganalisis Kelayakan Agribisnis, dalam mengevaluasi kegiatan Agribisnis.
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan :

Kelayakan Usaha secara Finansial,

- a. Perhitungan biaya (*cost*) usaha;
- b. Perhitungan penerimaan (*revenue*) usaha;
- c. Perhitungan pendapatan (*income*) usaha;
- d. Penganalisisan kelayakan usaha, secara finansial.

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa secara konseptual mampu menganalisis kelayakan finansial suatu Agribisnis pada komoditi dan segmen bisnis tertentu, dengan rincian mahasiswa:

- a. Mampu menganalisis biaya (*cost*) usaha;
- b. Mampu menganalisis penerimaan (*revenue*) usaha;
- c. Mampu menganalisis pendapatan (*income*) usaha;
- d. Mampu menghitung menghitung kelayakan usaha secara finansial.

3. Teori :

Analisis finansial usaha mempunyai tujuan untuk: (1) mengetahui besarnya jumlah modal yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha agribisnis dalam skala

tertentu. (2) mengetahui besar (proyeksi) keuntungan yang akan diperoleh. (3) memperhitungkan resiko, (4) melakukan kegiatan efisiensi biaya usaha.

Biaya Usaha atau Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*), yaitu seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap (konstan), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya usaha dapat diartikan sebagai Biaya Tetap (*Fixed Cost*). dalam analisis (perhitungan) biaya, investasi harta tetap dihitung nilai atau *biaya penyusutan*. Misalnya: biaya sewa tanah, tenaga kerja tetap, gaji pengelola, biaya penyusutan investasi.

Biaya penyusutan yaitu biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukan sebagai pengganti investasi harta tetap, yang pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi atau rusak. Karena biaya penyusutan diperhitungkan setiap tahun selama masa ekonomi suatu alat maka biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap (biaya usaha). Dalam analisis finansial biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap. Biaya penyusutan dihitung dengan rumus: Nilai Awal dikurang nilai akhir dibagi dengan umur ekonomisnya.

Biaya Pokok Produksi (*Variable Cost/VC*) adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tidak tetap dan dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*). Sedangkan *Total Biaya (Total Cost = TC)*, yaitu hasil penjumlahan dari Biaya Usaha (FC) + Biaya Pokok (VC).

Penerimaan Usaha (*Revenue = R*) yaitu jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk yang laku terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (Q) terjual dengan harga (P). Hal ini dapat dimengerti bahwa produk yang dihasil oleh suatu usaha tidak semua dapat atau laku dijual yang dikarenakan misalnya Rusak atau cacat, dikonsumsi sendiri.

Pendapatan Usaha (*Income = I*) ialah jumlah nilai uang (rupiah) yang diperoleh pelaku usaha, setelah Penerimaan (R) dikurangi dengan seluruh biaya atau Total Biaya (TC). Oleh karena itu pendapatan usaha disebut juga sebagai *Laba Usaha* yang dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1 Pendapatan/Laba Kotor, adalah

penerimaan usaha dikurangi biaya pokok produksi atau biaya tidak tetap. (2) Pendapatan/Laba Usaha, adalah Laba Kotor dikurangi Biaya Usaha dan Biaya Penyusutan. (3) Pendapatan/Laba Bersih (*Benefit*), adalah Laba Usaha yang telah dikurangi dengan pajak-pajak, bunga bank, dan pajak lain yang berlaku.

Analisis finansial dalam agribisnis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Menetapkan rencana atau skala produksi; (2) Menghitung biaya (*cost*) usaha; (3) Menghitung penerimaan (*revenue*) usaha; (4) Menghitung pendapatan (*income*) usaha; (5) Menghitung kelayakan usaha.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas
- 4) TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Lakukan identifikasi data unsur-unsur baik input tetap maupun variabelnya, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 2) Selanjutnya lakukan identifikasi data unsur-unsur produk yang dihasilkan, bisa pada kegiatan *on farm* maupun *off farm* pada komoditi tertentu dalam suatu kasus kegiatan Agribisnis, dengan harga real yang berlaku saat ini.
- 3) Laksanakan diskusi kelompok dalam menganalisis kelayakan secara finansial.
- 4) Bual Laporan Praktikum tentang analisis finansial.

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

Susun Laporan Praktikum secara kelompok dengan isi materi:

- a) Analisis tentang biaya (*cost*) usaha;
- b) Analisis tentang penerimaan (*revenue*) usaha;
- c) Analisis tentang pendapatan (*income*) usaha;
- d) Analisis kelayakan usaha secara finansial. pada kasus kegiatan Agribisnis.

2) Pertanyaan :

Sebutkan dan jelaskan indikator yang digunakan untuk analisis finansial pada Agribisnis.

8. Pustaka :

A. Choliq dan Ofan, 1991, Evaluasi Proyek, Linda Karya, Bandung.

J. Price Gittinger, 1982, Economic Analisis of agricultural Project, The John Hopkin University Press, Washington DC

Kadariah, Lien Karlina, Clive Gray, 1979, Pengantar Evaluasi Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta

Mulyadi Pudjosumarto, 1988, Evaluasi Proyek, Liberty, Yogyakarta.

Zulkarnain Djamin, 1984, Perencanaan dan Analisis Proyek , Proyek, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil Praktikum berupa Laporan Kelompok
- b. Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ Grade	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Laporan Praktikum mencakup: 1) Analisis tentang biaya (<i>cost</i>) usaha; 2) Analisis tentang penerimaan (<i>revenue</i>) usaha; 3) Analisis tentang pendapatan (<i>income</i>) usaha; 4) Analisis kelayakan usaha secara finansial pada kasus kegiatan Agribisnis dengan indikator minimal: a) B/C ratio, b) R/C ratio c) BEP d) <i>Payback period</i> 5) Penulisan Laporan sesuai EYD. 6) Ketepatan waktu dalam pengumpulan Laporan.
B	Baik	66 - 85	Mengandung 6-8 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 4-5 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 2-3 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1 poin A

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 9
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa mampu menganalisis Kelayakan Agribisnis, secara Non_finansial dalam mengevaluasi kegiatan Agribisnis.
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan :

Kelayakan Usaha secara Non-Finansial, pada Aspek:

- a. Budaya dan mentalitas,
- b. Pasar dan Pemasaran,
- c. Lingkungan dan
- d. Hukum

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa secara konseptual mampu menganalisis kelayakan non-finansial suatu Agribisnis pada komoditi dan segmen bisnis tertentu, dengan rincian mahasiswa mampu dalam mendeskripsikan:

- a. Budaya dan mentalitas,
- b. Pasar dan Pemasaran,
- c. Lingkungan dan
- d. Hukum.

3. Teori :

Kelayakan usaha disamping berupa kelayakan finansial juga kelayakan non-finansial. Kelayakan Non-Finansial meliputi sajian berikut:

a. Aspek Sosial Budaya dan Mentalitas, yang membahas unsur adat istiadat, sosial dan budaya masyarakat yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan suatu agribisnis. Misalnya suatu usaha tidak bertentangan dengan adat istiadat dan sosia-budaya masyarakat. Aspek mentalitas meliputi penilaian terhadap: kejujuran, tahan uji, keinginan untuk terus berkembang, tekun, suka menabung, pengalaman, keadaan rumah tangga, gaya hidupnya, kebiasaan dan sikapnya terhadap uang.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Setiap usaha yang akan dijalankan harus memiliki pasar yang jelas. Dalam aspek pasar dan pemasaran, hal-hal yang perlu dijabarkan adalah: (1) Ada-tidaknya pasar (konsumen); (2) Seberapa besar pasar yang ada; (3) Peta kondisi pesaing, terutama untuk produk yang sejenis; (4) Perilaku konsumen; (5) Strategi yang dijalankan untuk memenangkan persaingan dan merebut pasar yang ada.

Dalam penentuan pasar ada beberapa kriteria pasar yang harus diukur untuk mempermudah penentuan pasar sasaran, yaitu: (1) *Pasar potensial* adalah sekumpulan konsumen yang menyatakan tingkat minat yang memadai terhadap penawaran pasar; (2) *Pasar tersedia* adalah sekumpulan konsumen yang mempunyai minat, pendapatan, akses dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu; (3) *Pasar sasaran* (pasar terlayani) adalah bagian dari pasar tersedia yang akan dimasuki oleh perusahaan berdasarkan pada kesiapan dan kebijakan perusahaan. Dalam menentukan pasar tersebut maka akan dilakukan survei terhadap populasi yang telah ditentukan.

c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan sangat perlu diperhatikan dalam beragribisnis, agar azas kelestarian yang berkelanjutan tetap terjaga dan penjaminan keamanan pangan tetap terjadi. Dalam hal ini pelaku usaha mempunyai kewajiban dalam beragribisnis, misal pada on farm diberlakukannya *Good Agriculture Practices* (GAP) pada sektor atau *Good Farming Practices* (GFP) pada sektor peternakan

d. Aspek Yuridis (hukum)

Analisis aspek yuridis meliputi kebijakan dan program pemerintah, kedudukan hukum sesuai dengan bentuk kelembagaan ekonomi (UD, CV, PT, koperasi, dan sebagainya), jenis komoditas atau barang yang diperdagangkan (bibit/benih pertanaman, komoditi susu, daging, telur dsb.), segmentasi agribisnisnya (sarana, bahan baku, hasil olahan produk pertanian, peternakan, dan sebagainya) level tingkat operasional modalnya (kelompok mikro, kecil, menengah atau usaha besar). Demikian juga perlu memperhatikan standar yang digunakan dalam berbisnis (standar industri, standar nasional, standar regional/nasional atau internasional).

Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Produksi (HJP)

Membahas tentang harga suatu produk yang dalam kenyataan sehari-hari terdapat harga pasar, harga pokok produksi dan harga jual produksi. Harga pasar adalah harga suatu barang yang dihasilkan dari mekanisme pasar tertentu. Harga pokok produksi (HPP) merupakan harga suatu barang yang dapat ditentukan dan dikontrol oleh produsen. Sedangkan harga jual produksi (HJP) merupakan harga suatu barang yang diharapkan oleh produsen untuk mendapatkan keuntungan (maksimal) dengan memper-timbangkan faktor-faktor ekonomi. Penetapan HPP dan HJP adalah sangat penting dalam rangka pemasaran produk.

a. Harga Pokok Produksi (HPP)

Mengetahui HPP suatu produk, bagi seorang produsen adalah sangat penting. Berdasarkan HPP akan dapat ditetapkan HJP dalam memproyeksikan besarnya laba yang akan diperoleh. Juga berdasarkan HPP dapat memperhitungkan Titik Pulang Pokok (Break Even Point atau BEP) dalam rangka menganalisis kelayakan usaha.

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah adalah besarnya nilai korbanan (biaya) yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk tertentu. Dengan demikian maka HPP dapat dihitung dengan cara membagi Total Biaya dengan Jumlah Produk yang dihasilkan.

b. Harga Jual Produksi (HJP)

HPP adalah harga suatu barang yang ditetapkan oleh produsen untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Penetapan HPP oleh produsen dimaksudkan untuk menghindari kerugian dengan mendapatkan keuntungan yang layak serta untuk mengetahui Titik Pulang Pokok (*Break Event Point/BEP*).

Secara sederhana penetapan HJP dengan cara HPP ditambah dengan prosentase keuntungan tertentu. Penetapan besarnya persentase keuntungan menggunakan beberapa pertimbangan antara lain tingkat suku bunga bank, sifat-sifat produk (barang), kondisi penawaran dan permintaan barang, kewajaran tingkat keuntungan, dan lain-lain.

Dalam kondisi nyata HJP dapat menyesuaikan dengan tingkat harga pasar. Pada kondisi pasar sempurna HJP yang lebih tinggi dari harga pasar mengakibatkan barang tidak laku dijual, sebaliknya bila HJP jauh dibawah harga pasar berakibat kepada berkurangnya keuntungan atau laba.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas
- 4) TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Lakukan identifikasi data unsur-unsur non-finansial pada TEFA/Unit Usaha/ Instalasi tertentu.
- 2) Selanjutnya lakukan identifikasi data unsur-unsur tersebut, bisa pada kegiatan *on farm* maupun *off farm* pada komoditi tertentu dalam suatu kasus kegiatan Agribisnis, dengan kondisi real yang berlaku saat ini.

- 3) Laksanakan diskusi kelompok dalam menganalisis kelayakan secara non finansial.
- 4) Bual Laporan Praktikum tentang analisis non-finansial.

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

Susun Laporan Praktikum secara kelompok dengan isi materi pada Aspek:

- a) Sosial Budaya dan Mentalitas.
- b) Pasar dan Pemasaran kasus kegiatan Agribisnis.
- c) Lingkungan
- d) Yuridis (hukum)

2) Pertanyaan :

Sebutkan dan jelaskan indikator aspek lingkungan pada pada salah satu ketentuan yang distandardkan (misal GAP, GFP, dan sebagainya).

8. Pustaka :

A. Choliq dan Ofan, 1991, Evaluasi Proyek, Linda Karya, Bandung.

J. Price Gittinger, 1982, Economic Analisis of agricultural Project, The John Hopkin University Press, Washington DC

Kadariah, Lien Karlina, Clive Gray, 1979, Pengantar Evaluasi Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta

Mulyadi Pudjosumarto, 1988, Evaluasi Proyek, Liberty, Yogyakarta.

Zulkarnain Djamin, 1984, Perencanaan dan Analisis Proyek , Proyek, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta

9. Hasil Praktikum :

- 1) Hasil Praktikum berupa Laporan Kelompok
- 2) Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ Grade	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Laporan Praktikum mencakup: 1) Sosial Budaya dan Mentalitas. 2) Pasar dan Pemasaran kasus kegiatan Agribisnis. 3) Lingkungan 4) Yuridis (hukum) 5) Mampu menjawab pertanyaan pada tugas, yang dilampirkan pada Laporan. 6) Penulisan Laporan sesuai dengan EYD. 7) Ketepatan waktu dalam pengumpulan laporan
B	Baik	66 - 85	Mengandung 6 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 5 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 4 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1-3 poin A

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 10
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa secara konseptual mampu merancang Kemitraan dalam sub-sistem Agribisnis tertentu dan pada komoditi Agribisnis tertentu yang mutualisme bagi para pihak mitra.
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan :

Pokok bahasan yang ditelaah dan dirancang untuk diimplementasikan dalam konsepsi Rancangan Kemitraan ini mencakup: Tujuan/manfaat kemitraan, prinsip kemitraan, syarat kemitraan, hak dan kewajiban para pihak dalam kemitraan, prosedur/mekanisme kemitraan.

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa secara konseptual mampu membuat Rancangan Kemitraan dalam beragribisnis. Tersusunnya sebuah Rancangan (secara hipotetik) Kemitraan Agribisnis dengan isi minimal meliputi: Tinjauan putaka yang relevan, Tujuan/manfaat kemitraan, prinsip kemitraan, syarat kemitraan, hak dan kewajiban para pihak dalam kemitraan, prosedur/mekanisme kemitraan.

3. Teori :

a. Pola Kemitraan

Kemitraan dilaksanakan dengan pola: (a) inti-plasma; (b) subkontrak; (c). waralaba; (d). perdagangan umum; (e) distribusi dan keagenan; dan (f) bentuk-bentuk kemitraan lain, seperti: bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan (*joint venture*), dan penyumberluaran (*outsourcing*). (UU. 20/2008)

1) Pola Inti - Plasma

Pelaksanaan kemitraan dengan pola inti-plasma sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf a, UU. 20/2008), Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam: (1) penyediaan dan penyiapan lahan; (2) penyediaan sarana produksi; (3) pemberian bimbingan teknis produksi dan manajemen usaha; (4) perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan; (5) pembiayaan; (6) pemasaran; (7) penjaminan; (8) pemberian informasi; dan (9) pemberian bantuan lain yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas dan wawasan usaha.

2) Pola Sub-Kontrak

Pelaksanaan kemitraan usaha dengan pola subkontrak sebagaimana dimaksud (Pasal 26 huruf b, UU. 20/2008), untuk memproduksi barang dan/atau jasa, Usaha Besar memberikan dukungan berupa: (1) kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan/atau komponennya; (2) kesempatan memperoleh bahan baku yang diproduksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar; (3) bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen; (4) perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan (5) pembiayaan dan pengaturan sistem pembayaran yang tidak merugikan salah satu pihak; dan (6) upaya untuk tidak melakukan pemutusan hubungan sepihak.

3) Pola Waralaba

Usaha Besar yang memperluas usahanya dengan cara waralaba sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf c, UU. 20/2008), memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan. Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan/atau bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba.

Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.

4) Pola Perdagangan Umum

Pelaksanaan kemitraan dengan pola perdagangan umum sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf d, UU. 20/2008) dapat dilakukan dalam bentuk: (1) kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka. (2) Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan. (3) Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

5) Pola Distribusi dan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh perusahaan mitra. Sedangkan perusahaan mitra bertanggung jawab atas mutu dan volume produk (barang atau jasa).

b. Perjanjian Kemitraan

Perjanjian kemitraan dituangkan dalam perjanjian tertulis yang sekurang-kurangnya mengatur kegiatan usaha, hak dan kewajiban masing-masing pihak, bentuk pengembangan, jangka waktu, dan penyelesaian perselisihan. Perjanjian kemitraan tidak boleh bertentangan dengan prinsip dasar kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta tidak menciptakan ketergantungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Usaha Besar. Dalam kemitraan diatur oleh regulasi bahwa Usaha Besar dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro, Kecil, dan/atau Menengah sebagai mitra usahanya dalam pelaksanaan hubungan kemitraan dan Usaha Menengah dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro dan/atau Usaha Kecil mitra usahanya.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas
- 4) TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Diskusikan secara Kelompok.
- 2) Pilihlah **sub-sistem Agribisnis** sesuai dengan Podi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 3) Pilihlah **komoditas Agribisnis** yang sesuai dengan Prodi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 4) Pilihlah Tema Kemitraan yang saudara ingin telaah!
- 5) Selanjutnya lakukan tentukan tujuan dan output yang ingin Sdr.targetkan dalam diskusi ini!
- 6) Bual Laporan Praktikum Kemitraan agibisnis.

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

Susun Laporan Praktikum secara kelompok dengan Format: Terlampir pada Penugasan ini, dengan materi:

Mengandung tinjauan pustaka dan minimal memuat: definisi kemitraan, tujuan/manfaat kemitraan, prinsip kemitraan, syarat kemitraan, hak dan kewajiban para pihak dalam kemitraan, prosedur/mechanisme kemitraan.

2) Pertanyaan :

- a) Jelaskan bahwa kemitraan dalam agribisnis diperlukan!
- b) Jelaskan bahwa generasi muda pertanian dalam menumbuh-kembangkan agribisnis memerlukan kemitraan!

8. Pustaka :

Anonimus, 1977. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 _____, 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah . Sekjen. Jakarta.
_____, 2019. <https://www.hestanto.web.id/teori-pola-kemitraan-menurut-para-ahli/>, TGL 17 Oktober 2019.

Boone L.E. dan David L. kurta; 2002. Alih bahasa, Fadriansyah Anwar, Harjono Honggomiseno, Pengantar Bisnis, Erlangga, Jakarta.

Linton, L., 1995. Parthnership Modal Ventura. PT. IBEC,. Jakarta.

Notoatmodjo dan Soekidjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Saly, J. N., 2001. Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing Dalam Perespektif Pandangan Internasional, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Jakarta.

Subanar, 1997. Manajemen Usaha Kecil. BPFE. Yogyakarta.

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil Praktikum berupa Laporan Kelompok
- b. Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ <i>Grade</i>	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Laporan Praktikum mencakup: 1) Tinjauan putaka yang relevan, 2) Tujuan/manfaat kemitraan, prinsip kemitraan, 3) Syarat kemitraan, 4) Hak dan kewajiban para pihak dalam kemitraan, 5) Prosedur/mechanisme kemitraan, 6) Sesuai format Terlampir pada penugasan ini 7) Laporan ditulis sesuai EYD 8) Ketepatan waktu Pengumpulan Laporan (sesuai dengan komitmennya).
B	Baik	66 - 85	Mengandung 5-6 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 3-4 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 2 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1 poin A

Lampiran: Penugasan Minggu ke 9 Tentang Format Rancangan Kemitraan.

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Ruang Lingkup
- c. Tujuan

- d. Manfaat

2. TINJAUAN PUSTAKA

(Narasi dari sub-subbab yang relevan dengan judul)

3. METODOLOGI RANCANGAN

- a. Waktu dan tempat Kemitraan
- b. Tema/Judul Kemitraan
- c. Para Pihak dan Hak-Kewajiban para pihak.
- d. Jenis-jenis Kegiatan Kemitraan
- e. Hasil dan Indikator yang diharapkan dalam kemitraan
- f. Mekanisme Kemitraan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 11
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa secara konseptual mampu memahami Perilaku konsumen
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan : PERILAKU KONSUMEN

Ruang lingkup Perilaku Konsumen ini adalah mempelajari tentang:

- a. Pengertian Perilaku Konsumen,
- b. Jenis Perilaku Konsumen,
- c. Variabel yang berperan dalam Perilaku Konsumen,
- d. Motivasi Konsumen.

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa mampu menyusun instrument dalam identifikasi perilaku konsumen dalam bidang agribisnis. Tersusunnya sebuah Laporan identifikasi Perilaku Konsumen dalam Agribisnis dengan isi minimal meliputi hal-hal sebagaimana disyaratkan dalam penilaian.

3. Teori :

Salah satu Arti perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan. Variabel yang Berperan dalam Perilaku Konsumen adalah variabel stimulus variabel, respon dan variabel *intervening*.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Jika konsumen kebutuhannya terpenuhi, akan merasa puas dan sebaliknya jika tidak terpenuhi, akan merasa kecewa. (Mangkunegara, 2002). Kebutuhan menurut Teori Abraham Maslow yang dibagi ke dalam (a) Kebutuhan fisiologis, (b) Kebutuhan rasa aman, (c) Kebutuhan untuk merasa mewakili, (d) Kebutuhan akan harga diri, (e) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Ada empat tipe situasi konflik, yaitu: *approach-approach conflict*, *approachavoidance conflict*, *avoidance-avoidance conflict*, *double approach-avoidance conflict*. Pengertian motif berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa motif adalah merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri konsumen yang perlu dipenuhi agar konsumen tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan konsumen agar mampu mencapai tujuan motifnya. Motif-motif Kognitif terdiri dari: (a) Konsistensi (b) Atribut. (c) Kategorisasi. (d) Objektivikasi. (e) Autonomi. (f) Stimulasi. (g) dan motif (h) Utilitarian. Sedangkan motif-motif afektif terdiri dari: (a) Ketegangan Reduksi, (b) Ekspresi. (c) Pertahanan diri. (d) Reinforcement. (e) Pernyataan (assertion). (f) Afiliasi. (g) Identifikasi dan (h) Modeling.

Model perilaku konsumen diartikan sebagai kerangka kerja atau sesuatu yang mewakili apa yang diyakinkan konsumen dalam mengambil keputusan membeli. Ada dua tujuan utama dari suatu model, yaitu pertama sangat bermanfaat untuk mengembangkan teori dalam penelitian perilaku konsumen, ke dua untuk mempermudah dalam mempelajari apa yang telah diketahui tentang perilaku konsumen. Adapun fungsi model konsumen adalah: (1) Deskriptif, (2) Prediksi, (3) Eksplanation, (4) Pengendalian.

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas
- 4) TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Diskusikan secara Kelompok.
- 2) Pilihlah **sub-sistem Agribisnis** sesuai dengan Podi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 3) Pilihlah **komoditas Agribisnis** yang sesuai dengan Prodi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 4) Pilihlah Tema **Pemasaran** yang saudara ingin telaah!
- 5) Selanjutnya lakukan **Identifikasi Perilaku Konsumennya**, sesuai dengan cakupan pada penugasan ini!
- 6) Buat Laporan Praktikum Hasil Identifikasi Konsumen agibisnis yang Sdr. Telaah!

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

- a) Buatlah **Kisi-kisi** untuk penyusunan Instrumen identifikasi tentang perilaku konsumen!
- b) Lakukan Penyusunan Instrumen identifikasi perilaku konsumen berbentuk *checklist* (daftar cek) atau dengan *questioner*!
- c) Susun Laporan Praktikum secara kelompok.

2) Pertanyaan :

- a) Jelaskan bahwa dalam pemasaran produk perlu mengenali perilaku konsumen secara detail!
- b) Berilah contoh pada masing-masing jenis motif perilaku konsumen yang termasuk 8 jenis motif kognitif maupun 8 jenis motif afektif!

8. Pustaka :

Anonimus, 1977. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun
Blackwell, R.D. and Paul W. Miniard, James F. Angel, 2010. Consumer
Behavior. (International Student Edition: South Western Publ.). Thomson
South western.Thomson. Georgia, US.

Jhon C. Mowen, 2009.Consumer Behavior. Prentice Hall. Thurston Ave, Itacha. NY.
US.

Mangku Negara A.P., (2002) Perilaku Konsumen (Edisi Revisi). Refika Aditama.
Bandung.

Schiffman, L.G. and Lieslie Lazar Kanuk, 2019 (5th Ed.) Consumer Behavior. Prentice
Hall. Thurston Ave, Itacha. NY. US.

Sperling A. 1967. Psycology Made Simple. The Publisher W.H. Allen & Co Ltd.
London. Louden D.L. and Albert J. Della Bitta, 1984. Consumer Behavior:
Concept and Applications. Mc Graw Hill Inc. The United State of America.

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil Praktikum berupa Laporan Kelompok
- b. Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ Grade	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Laporan Praktikum mencakup: 1) Kisi-kisi instrumen 2) Kisi-kisi memuat komponen isi instrument 3) Kisi-kisi memuat porsi (dalam %) isi 4) Instrumen, sesuai dengan kisi-kisi 5) Instrumen sesuai acuan/teori 6) Isi instrument lengkap sesuai tujuannya 7) Instrument layak terap 8) Instrumen terdapat cara penilaian.

B	Baik	66 - 85	Mengandung 5-6 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 3-4 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 2 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1 poin A

Lampiran: Penugasan Minggu ke 13 /Praktikum ke 10 Tentang Format Kisi-Kisi Instrumen

No.	Item	Jumlah Cek/ Quesioner	Persentase (%)
1	Motif Kognitif		
	c. Konsistensi	...	...
	d. Atribut.	...	...
	e. Kategorisasi.	...	...
	f. Objektivikasi.	...	...
	g. Autonomi.	...	...
	h. Stimulasi.	...	...
	i. Utilitarian	...	...
2	Motif afektif		
	a. Ketegangan Reduksi	...	...
	b. Ekspresi	...	...
	c. Pertahanan diri	...	...
	d. Reinforcement	...	...
	e. Pernyataan	...	...
	f. Afiliiasi	...	...
	g. Identifikasi	...	...
	h. Modeling	...	...
	Jumlah	...	100

BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM

EKONOMI AGRIBISNIS

Minggu ke	: Pertemuan ke 12
Capaian Pembelajaran Khusus	: Mahasiswa secara konseptual mampu Menyusun Proposal Pemasaran dalam bidang Agribisnis.
Waktu	: 2 x 120 menit
Tempat	: Lokasi TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu dan kelas

1. Pokok Bahasan :

Pokok bahasan adalah (1) Strategi Pemasaran dan (2) segmentasi pasar serta (3) penetapan posisi pasar dalam bidang Agribisnis.

2. Indikator Pencapaian :

Mahasiswa secara konseptual mampu membuat Perencanaan pemasaran Produk Agribisnis.

3. Teori :

Strategi pemasaran dalam ekonomi Agribisnis adalah suatu cara mengoptimalkan unsur bauran pemasaran produk Agribisnis agar mendapatkan respon positif dari konsumen. Secara ringkas, antara variables yang dimaksudkan bagi setiap P. Untuk mencapai objektif pemasaran melalui strategi 4P utama dan 3 P tambahan yang meliputi: *Product, Price, Place, Promotion, Process, People* dan *Physical Evidence*.

Pengertian segmentasi pasar adalah membagi sebuah pasar ke dalam kelompok-kelompok pembeli yang khas berdasarkan kebutuhan, karakteristik atau perilaku yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang terpisah. Perusahaan atau pemasar produk agribisnis dapat melakukan pemasaran mulai dengan tanpa segmentasi (pemasaran massal) atau segmentasi menyeluruh

(pemasaran mikro) atau diantara keduanya. Sistem pemasaran beralih pemasaran yang umum, **massal** beralih ke **segmentasi pasar** dan **pembidikan pasar** yang diteruskan ke langkah **penetapan posisi di pasar** (*market positioning*).

4. Bahan dan Alat :

- 1) Alat Tulis
- 2) Komputer
- 3) Kelas
- 4) TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu

5. Organisasi :

Penugasan ini dilaksanakan secara kelompok, dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang anggota.

6. Prosedur Kerja :

- 1) Diskusikan secara Kelompok.
- 2) Pilihlah **sub-sistem Agribisnis** sesuai dengan Podi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 3) Pilihlah **komoditas Agribisnis** yang sesuai dengan Prodi/minat yang saudara tekuni, pada TEFA/Unit Usaha/Instalasi tertentu.
- 4) Pilihlah Tema **Pemasaran** yang saudara ingin telaah!
- 5) Selanjutnya laksanakan penyusunan proposal pemasaran tentang komoditas tertentu dan pada sub-sistem Agribisnis tertentu.
- 6) Buat Laporan Praktikum Hasil Identifikasi Konsumen agibisnis yang Sdr. Telaah!

7. Tugas dan Pertanyaan :

1) Tugas :

- a) Buatlah Proposal pemasaran tentang komoditas tertentu pada sub-sistem Agribisnis tertentu!

- b) Laksanakan strategi pemasaran dengan konsepsi bauran pemasaran dan segmentasi pasarnya.

2) Pertanyaan :

- a) Jelaskan bahwa dalam pemasaran diperlukan segmentasi pasar!
- b) Jelaskan bahwa *positioning* merupakan hal penring dalam pemasaran produk Agribisnis!

8. Pustaka :

Aninditya Ratya, 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus. Surabaya.

Anonymous, 2017. 10 Fungsi Pasar. <http://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/publik/fungsi-pasar>. Diakses Tanggal 19 April 2017.

Boom B.H. & Bitner, M.J., 1981. Marketing Strategies and organization Structures for Service Firms. Conference Proceedings. American Marketing Association. Chicago.

Craven, W.D., 1991. Pemasaran Strategis. Erlangga. Jakarta.

Kenna, R. Mc. 1985. Relationship Marketing. Harvard Business School Press

Kotler P., 1997. Manajemen Pemasaran. (Ed VI) Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jld Ierlangga. Jakarta.

Kotler, P. dan Gary Armstrong, 1991. (Edisi ke V). Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.

Niti Semito, A.S., 1981. Marketing. Ghalilia Indonesia. Jakarta.

Perreault. W., Jr. Joseph Cannon, E. Jerome Mc Cathy, 2013. Basic Marketing. 19 th Ed. McGraw-Hill Hogher Education.

Sudiyono, A., 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Sunarto dan Kartika Ekasari Zainuddin, 2017. Buku Ajar Pemasaran Produk Agribisnis. Pusat Pendidikan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Swastha B., 1982. Pengantar Bisnis Modern. Ed. ke Tiga. Yogyakarta.

., 1999. Azas-azas Pemasaran. Ed. ke Tiga. Yogyakarta.

.,1999. Saluran Pemasaran. BPFE. Yogyakarta.

.,2010. Manajemen Penjualan. (Edisi 3). BPFE. Yogyakarta.

Tjiptono, F, 1997.Strategi Pemasaran. Adi. Yogyakarta.

9. Hasil Praktikum :

- a. Hasil Praktikum berupa Proposal Kelompok
- b. Komponen kinerja Praktikum sebagai berikut:

Predikat Angka	Sebutan/ Grade	Skore	Indikator Kinerja
A	Sangat Baik	>85	Laporan Praktikum mencakup: 1) Unsur 7 P dalam bauran pemasaran, dengan alasannya. 2) Segmentasi pasar, dengan alasannya 3) Memuat Tinjauan pustaka. 4) Isi tinjauan pustaka, sesuai dengan cakupan keilmuan dalam proposal 5) Proposal di tulis dengan EYD dann kaedah ilmiah 6) Terdapat daftar pustaka yang relevan. 7) Ketepatan pengumpulan proposal.
B	Baik	66 - 85	Mengandung 5-6 poin A
C	Cukup	46 - 65	Mengandung 3-4 poin A
D	Kurang	26 - 45	Mengandung 2 poin A
E	Sangat Kurang	<26	Tidak mengandung salah satu unsur dalam poin A atau jika hanya 1 poin A

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA: Vol 7 No.2 Pebruari 2011:102-109. ISSN: 1829-9946.
- Beattie, Bruce R., and Charles Robert Taylor. *Ekonomi Produksi*. Gadjah Mada University Press, 1994.
- Daniel, Moehar. "Metoda Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian." *Penerbit. PT. Bumi Aksara Jakarta. Hlm 24* (2002).
- Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.
- Esman, Milton J. 1986. "Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga" dalam *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi*. Editor J.W. Eaton. UI Press. Jakarta. Hal 21 – 46
- Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan Kedelapanbelas. ISBN. 979-503- 030-2. BPFE-Yogyakarta.
- Mosher, Arthur T. 1991. *Getting Agriculture Moving*. Frederick A. Praeger, Inc. Publishers. New York.
- Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Rahim, Abd dan Hastuti, DRD. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negri Makasar. Makasar.
- Ricketts, C. and K. Ricketts. 2009. *Agribusiness: Fundamentals and Applications* Second Edition. Printed in Canada.
- Suratiyah, K., 2001, *Manajemen Keuangan Agribisnis (Hand Out Matrikulasi)*, Program Pascasarjana Jurusan Ilmu-ilmu Pertanian Program studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Sutrisno, 2001, Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Ekonisia, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Tandelilin, E., 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE, Yogyakarta.
- Uphoff, Norman Thomas. 1986. Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases. Kumarian Press.
- Widiati, Rini dan Tri Anggraeni K. 2013. Manahemen Agribisnis: Aplikasinya pada Industri Peternakan. CGS Press. Yogyakarta.

